

K K N

Ketika Kita Nyatu

Antologi Esai Mahasiswa KKN di Desa Surenlor 2 2022



Kata Pengantar:

**Tutik Sri Wahyuni
(Editor)**



M. Afiq Khoirurrozikin, Ifa Akmala Husniawati, Indana Aulia,
Ifadatul Khasanah, Khoir un Nisa, Nazilatun Rochmah, Savira Syifa Fauzia,
Ihsan Sholihin, Fanesha Putri Anggraeni, Ficky Andrianto, Fatimah Azzahra,
Fauziatun Nisa', Feriski Valentina F., Fiara Ayu Priandini, Idris Iklilul Qulub,
Nurul Arifah, Nurul Fuadah, Pamela Vien I.P.M.

Kali ini, mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendapatkan kesempatan dan pengalaman berharga untuk mengabdikan dan belajar bersama masyarakat di Desa Surenlor. Ada berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dari beberapa divisi yang telah dibentuk. Proker unggulan dilaksanakan untuk mendukung pemberdayaan potensi Desa Surenlor.

Dalam karya antologi ini, ditulis kisah-kisah dan pengalaman berharga mahasiswa KKN Surenlor 2, Ficky, Afiq, Fufu, dkk. bersama Ibu Tutik Sri Wahyuni, M.Pd. sebagai DPL. Terima kasih untuk semuanya. Tentu, kenangan KKN ini memberikan warna dalam pengalaman hidup yang tak kan terlupakan.

Editor

Tutik Sri Wahyuni

KATA PENGANTAR

Secara Geografis, Desa Surenlor berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Kondisi alam Desa Surenlor berupa pegunungan dengan suhu yang relatif dingin. Sawah-sawah yang ditanami padi dibuat dalam sistem sengkedan, kayu-kayu dihasilkan dari perkebunan, durian juga menjadi salah satu potensi unggulan, jahe dan kapulaga juga melimpah sebagai hasil tanaman warga.

Kali ini, mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendapatkan kesempatan dan pengalaman berharga untuk mengabdikan dan belajar bersama masyarakat di Desa Surenlor. Ada berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dari beberapa divisi yang telah dibentuk. Proker unggulan dilaksanakan untuk mendukung pemberdayaan potensi Desa Surenlor.

Kelompok KKN Surenlor 2 mengadakan pelatihan diversifikasi produk berbahan jahe dan kapulaga yang dibuat menjadi tiga produk, yaitu Kopi Rempah Surenlor (kopi, jahe, kayu manis, dan kapulaga), JLS Tea (Teh Jahe Lemon dan Sereh), dan Puding Jahe Coklat Susu. Selain itu, dilakukan pelatihan pembuatan Ekoenzim sebagai upaya pencegahan penyebaran PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada hewan, di mana warga Surenlor banyak yang memelihara sapi sebagai “Raja Kaya”.

Seminar Pentingnya Pemahaman Pernikahan Dini bagi Remaja juga dilaksanakan sebagai bentuk edukasi, dan masih banyak kegiatan lain yang berhasil dilaksanakan termasuk mengajukan usulan konsep wisata Jalumampang sebagai icon Surenlor.

Dalam karya antologi ini, ditulis kisah-kisah dan pengalaman berharga mahasiswa KKN Surenlor 2, Ficky, Afiq, Fufu, dkk. bersama Ibu Tutik Sri Wahyuni, M.Pd. sebagai DPL. Terima kasih untuk semuanya. Tentu, kenangan KKN ini memberikan warna dalam pengalaman hidup yang tak kan terlupakan.

Editor

Tutik Sri Wahyuni

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	1
Daftar Isi.....	1
Di Kiri Menggenggam Budaya, Di Kanan Nyalakan Cahaya: Tingkatkan Kualitas Tanpa Tanggalkan Identitas	
<i>Oleh: Muhammad Afiq Khoirurrozikin</i>	1
Kultur Masyarakat Desa Surenlor	
<i>Oleh: Ifa Akmala Husniawati</i>	9
Cerita KKN Ku Di Desa Bediding	
<i>Oleh: Indana Aulia</i>	15
3.456.000 Detik Pertemuan	
<i>Oleh: Ifadatul Khasanah</i>	21
Surenlor Desa Ekstream	
<i>Oleh: Khoirun Nisa'</i>	27
Desa Dalam Hutan	
<i>Oleh: Nazilatu Rochmah</i>	33
Keistimewaan Yang Tiada Habisnya	
<i>Oleh: Savira Syifa Fauzia</i>	41
KKN Merubah Hidupku yang <i>Nolep</i>	
<i>Oleh: Ihsan Sholihin</i>	47
Cerita yang Dipaksa Usai	
<i>Oleh: Fanesa Putri Anggraeni</i>	57
Kullu Amin Wa Antum Bi Khair	
<i>Oleh: Ficky Andrianto</i>	65

Hal Baru dan Serba-Serbi dalam KKN	
<i>Oleh: Fatimah Azzahra</i>	71
Kondisi Sosial Desa Surenlor, Bendungan	
<i>Oleh: Fauziatun Nisa'</i>	81
Desa Penghasil Empon -Empon dengan Segala Keanggunannya	
<i>Oleh: Feriski Valentina Febrianti</i>	89
Surenlor dan Sejuta Kenangannya	
<i>Oleh: Fiara Ayu Priyandini</i>	95
Wajah Pendidikan Di Desa Suren Lor	
<i>Oleh: Idris Iklilul Quluub</i>	101
A Momen To Remember	
<i>Oleh : Nurul Arifah</i>	107
Perjalanan Menuju Kemanusiaan	
<i>Oleh : Nurul Fuadah</i>	117
3.456.000 Detik Yang Berharga	
<i>Oleh: Pamela Vien Irani Pratiwi Mramra</i>	129

Di Kiri Menggenggam Budaya, Di Kanan Nyalakan Cahaya: Tingkatkan Kualitas Tanpa Tanggalkan Identitas

Oleh: Muhammad Afiq Khoirurrozikin

“Dalam upaya menjaga tradisi dan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka, segenap elemen yang ada saling bekerjasama. Setiap elemen masyarakat, baik warga maupun pemerintah desa bersama-sama untuk Nguri- Nguri Budaya.”

Secara umum, desa merupakan pilar pertama dan utama dalam membangun sebuah negara. Pembangunan negara, tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membangun desa. Pemerintah dan para ahli banyak yang meyakini bahwa suatu negara akan dapat dikatakan maju ketika desa- desa yang ada di dalamnya maju. Maka dari itu, pemerintah berusaha mempercepat pembangunan sampai ke pelosok desa. Pemerintah menetapkan strategi dengan membebaskan desa untuk membangun desa sesuai potensi yang dimiliki.

Dalam membangun desa, kegiatan pembangunan dan pemberdayaan desa tidak hanya dilakukan dalam hal yang bersifat fisik seperti membangun infrastruktur dan fasilitas umum. Akan tetapi, dalam hal membangun desa juga difokuskan untuk membangun dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada di desa. Memberdayakan masyarakat di desa. Menjadikan masyarakat desa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas unggul.

Berbicara tentang sumber daya manusia yang unggul, terdapat beberapa kriteria untuk manusia dapat dikatakan sebagai manusia yang unggul. Meskipun kriteria sumber daya manusia yang unggul tidak dapat disamakan antara satu sudut pandang dengan sudut pandang yang lain, akan tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa SDM yang unggul merupakan manusia yang ulet dan tidak kenal menyerah dalam mewujudkan impiannya. Meskipun kriteria sumber daya manusia belum dapat disepakati secara utuh, akan tetapi banyak orang bersepakat bahwa untuk mencetak SDM yang unggul dibutuhkan beberapa usaha yang terencana secara sistematis. Terencana dan terlaksana.

Di Desa Surenlor, selain pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum yang terus diupayakan dan dilakukan, juga dilaksanakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Bisa dikatakan, pembangunan desa yang dilakukan tidak hanya difokuskan untuk mengelola sumber daya alam yang menjadi potensi desa,

melainkan juga sumber daya manusia yang merupakan ujung tombak untuk membangun desa.

Dalam upayanya membangun sumber daya manusia yang unggul, berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, upaya yang dilakukan adalah dengan melalui pendidikan. Berdasarkan pengamatan, pendidikan yang dilakukan dan diprogram di Desa Surenlor memiliki keunggulan. Selain itu, pendidikan yang ada juga memiliki ciri khas dibandingkan dengan pendidikan yang ada di desa atau daerah lain.

Di Desa Surenlor ini, tidak hanya mengandalkan lembaga pendidikan formal sebagai penggerak utama pendidikan. Akan tetapi, pendidikan juga dilakukan melalui jalan informal dan non formal. Secara formal, pendidikan yang sejatinya merupakan langkah untuk memberdayakan manusia, memanusiakan manusia, dilakukan di Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Surenlor. Seperti umumnya, pendidikan di lembaga formal dilakukan dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu hal menarik yang dapat ditemui di lembaga pendidikan di Desa Surenlor adalah para siswa yang berusia remaja, banyak diantara mereka yang memiliki jiwa kesenian dan kebudayaan yang tinggi. Mereka memiliki perhatian terhadap kebudayaan masyarakat mereka. Sebagaimana diketahui, hal ini cukup jarang ditemui pada banyak remaja 'perkotaan. Selain perhatian terhadap kebudayaan, perhatian terhadap ilmu agama juga dilakukan. Hal ini terlihat dari adanya Madrasah Diniyah (Madin) yang secara rutin diadakan di Sekolah Dasar di Desa Surenlor.

Secara informal, berdasarkan wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat, para warga khususnya orang tua senantiasa mewanti-wanti dan mengingatkan putranya agar selalu berbuat baik, memiliki akhlak yang baik. Dalam Pitutur luhur Jawa diberikan wejangan agar tansah eling lan wasapada. Selain itu, para orang tua juga senantiasa mendidik generasi muda untuk tetap menjaga tradisi dan budaya luhur yang telah ada. Orang tua yang merupakan guru kehidupan bagi anaknya, selalu berusaha menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta budaya di hati generasi muda.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, masyarakat Desa Surenlor sangat aktif dalam menjaga kelestarian budaya mereka. Diantara budaya yang masih banyak dilakukan yaitu: Pentas Reog Ponorogo, Pentas Kesenian Jaranan, Upacara Ngideri Pari, Brokohan Sapi, Netoni Sapi, dan lain- lain. Masyarakat desa senantiasa melaksanakan tradisi mereka, demi kelestarian nilai dan kelangngengan identitas mereka.

Dalam upaya menjaga tradisi dan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka, segenap elemen yang ada saling bekerjasama. Setiap elemen masyarakat, baik warga maupun pemerintah desa bersama-sama untuk Nguri- Nguri Budaya. Dalam pentas Reog Ponorogo misalnya, dilakukan oleh kelompok masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah setempat, baik fasilitas materi maupun non materi. Selain itu, pemerintah Desa juga melombakan para generasi muda untuk membuat kembar mayang. Menurut penuturan

langsung dari Kepala Desa, lomba merangkai kembar mayang secara rutin dilaksanakan di Desa Surenlor. seperti halnya dalam acara pembukaan KKN yang dilaksanakan di balai desa Bapak Kepala Desa secara lantang dan bangga menyatakan bahwa masyarakat Desa Surenlor masih setia menjaga tradisi yang ada diantara mereka. Menurut Beliau, banyak tradisi yang mungkin sudah tidak ada di Desa lain, akan tetapi masih terjaga dan rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Surenlor.

Secara non formal, terdapat beberapa lembaga pendidikan non-formal. Sebagaimana diketahui, lembaga pendidikan non-formal secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga yang berada diluar pemerintah yang melaksanakan pendidikan secara terstruktur dan tersistem. Diantara contoh lembaga pendidikan non- formal yaitu: Taman Pendidikan Al Quran, kelompok belajar atau bimbel, madrasah, dan lain- lain. Di Desa Surenlor banyak terdapat lembaga pendidikan non formal.

Di Dusun Jerukgulung, terdapat lembaga pendidikan non formal yakni berupa Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awwaliyah (MDTA) Darul Ulum. Dalam pembelajaran yang dilakukan di Masjid Al Falah ini, para ‘santri cilik’-mayoritas peserta didik berusia 5-10 tahun- diajarkan untuk membaca Al Quran dengan bantuan buku Iqra’. Selain itu, juga diajarkan cara menulis Arab Pegon. Secara umum, tujuan dari pembelajaran yang dilakukan adalah untuk menanamkan nilai- nilai ketakwaan, nilai keagamaan kepada para santri.

Selain di Dusun Jerukgulung, di seberang Desa Surenlor, tepatnya di Dusun Tawing juga terdapat lembaga Pendidikan Islam Sapto Argo. Dalam lembaga yang berbasis madrasah ini, para generasi muda diajarkan untuk membaca Al Quran. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode *Annahdliyah*. Selain pembelajaran Al Quran, juga diajarkan berbagai macam hadis, shalawat, dan beberapa kitab dasar.

Selain Madrasah Sapto Argo di Dusun Tawing serta MDTA Darul Ulum di Dusun Jeruk Gulung, lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah juga terdapat di Dusun Suren. Dapat dikatakan, banyak lembaga Pendidikan Islam yang berdiri dan beroperasi di Desa Surenlor. Menurut penuturan salah seorang tenaga pendidikan, setiap lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa Surenlor saling bekerjasama dalam satu pimpinan. Banyaknya lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa Surenlor dan beroperasi, menunjukkan upaya serius dari masyarakat desa untuk mencetak generasi muda yang unggul. Generasi yang memiliki pedoman hidup. Generasi mendatang yang akan mampu menerangi dan menjaga cahaya suci Ilahi, yakni Agama Islam.

Selain lembaga pendidikan, di Desa Surenlor juga memiliki kelompok budaya yang aktif dalam melakukan kegiatan. Kelompok budaya tersebut memiliki cukup banyak anggota kesenian di dalamnya. Di Desa Surenlor, terdapat setidaknya dua kelompok kebudayaan, satu kelompok dengan tradisi Reog Ponorogo, dan satu lagi dengan tradisi

Tari Jaranan. Kelompok kebudayaan yang ada di Desa Surenlor secara rutin melaksanakan latihan di sanggar masing- masing. Tak jarang, latihan juga dilakukan di balaidesa yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Selain latihan rutin, ketika ada acara masyarakat, kelompok budaya yang ada juga dilibatkan dan ditampilkan. Seperti halnya pada acara Semarak Kemerdekaan 2022, Kesenian Reog dan Tari Jaranan juga ditampilkan untuk memeriahkan semarak kemerdekaan yang diadakan di lapangan utama desa.

Semua kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Surenlor, dalam kaitannya pembangunan desa, khususnya pembangunan sumber daya manusia dapat dikatakan cukup baik. Dalam memberdayakan sumberdaya manusia yang ada, masyarakat desa Surenlor melibatkan semua potensi, semua unsur yang ada untuk menjadikan sumber daya manusia di desa surenlor menjadi sumber daya yang unggul, sumberdaya yang berdaya, dan luhur cita luhur budaya.

Alhasil, sebuah kata yang dapat dikatakan untuk masyarakat Desa Surenlor adalah 'keseimbangan'. Masyarakat Desa Surenlor merupakan masyarakat yang seimbang. Di satu sisi, masyarakat Desa Surenlor mampu menjaga tradisi luhur yang telah diwariskan oleh para leluhur. Disisi yang lain, masyarakat juga mendalami dan menghidupkan syariat *Thuhur* yang telah dibawa oleh para ulama jamhur. Di satu sisi, masyarakat mampu menjaga keluhuran dan kearifan budaya. Di sisi lain, masyarakat mau 'menghidupkan' kelangsungan dan kesucian

Oleh: Muhammad Afiq Khoirurrozikin

'sang' cahaya. Melangkah ke masa depan tanpa meninggalkan peradaban. Menjadi manusia yang berkualitas tanpa menanggalkan identitas.



Pementasan Reog Ponorogo dalam rangka Nguri-Nguri Budaya oleh setiap elemen masyarakat Desa Surenlor

Kultur Masyarakat Desa Surenlor

Oleh: Ifa Akmalia Husniawati

“Kebutuhan memang harus dicari, akan tetapi kalau terlalu mementingkan kebutuhan saja maka kita akan lalai dalam menunaikan ibadah kepada Allah SWT”

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang biasa disebut UIN SATU Tulungagung mengadakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan artian suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan harapan dapat membantu masyarakat desa dalam menangani masalah sehingga bisa mengembangkan dan mengenal lebih jauh potensi desa serta masyarakat setempat. Pada tahun ini LP2M membagi kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi 2 gelombang. Untuk gelombang 1 dilaksanakan oleh mahasiswa khususnya semester 5 menginjak 6 dimulai pada tanggal 31 Januari sampai dengan 28 Februari 2021. Sedangkan untuk gelombang 2 dilaksanakan oleh mahasiswa yang tidak kebagian kuota pelaksanaan KKN gelombang 1, yaitu lebih tepatnya mahasiswa semester 6 menginjak 7 dimulai pada tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022.

Pada gelombang kedua ini UIN SATU Tulungagung menggelar KKN Reguler Multisektoral yaitu sebagaimana yang telah diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

dari tahun sebelumnya. Tahun 2022 pada gelombang kedua ini KKN akan digelar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Ada lima kecamatan yang telah dipilih menjadi lokasi KKN, yakni Kecamatan Pagerwojo (Tulungagung), Bendungan, Kampak, Pule, dan Panggul (Trenggalek). KKN ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Arti dari Moderasi Beragama yaitu sikap atau tindakan dan pandangan mengenai ajaran agama dengan tujuan bahwa agama berfungsi untuk menjaga martabat manusia. Sedangkan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral berbasis potensi wisata lokal adalah proses kegiatan yang dilakukan seluruh masyarakat desa dalam memaksimalkan dan meningkatkan segala sumber daya alam, sumber daya manusia, serta memberdayakan tempat wisata yang dimiliki desa dengan tujuan meningkatkan mutu pembangunan desa setempat.

Namun, kegiatan KKN di tahun ini berbeda dengan kegiatan KKN gelombang pertama karena angka penyebaran Covid 19 masih tinggi. Jadi, dari pihak LP2M menyelenggarakan secara hybrid, yaitu dengan menggabungkan antara kegiatan KKN yang dilakukan secara online/daring dengan KKN yang dilakukan secara offline/luring. Pada gelombang kedua ini diselenggarakan serentak secara offline/luring karena penyebaran Covid 19 sudah mereda di berbagai wilayah tempat KKN. Dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, saya ditempatkan di daerah yang tidak jauh dari rumah saya yaitu Desa Surenlor, Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.

Desa Surenlor adalah salah satu dari 152 desa di wilayah Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa Surenlor letaknya sangat strategis karena berada di tengah tengah Kecamatan Bendungan, berdekatan dengan Desa Masaran, Desa Sumurup, dan Desa Dompnyong. Kondisi wilayah Desa Surenlor adalah pegunungan dan mata pencaharian masyarakat yaitu sebagai petani, peternak sapi, dan kambing. Wilayah Desa Surenlor berada pada ketinggian 700 m di atas permukaan air laut.

Batas wilayah Desa Surenlor yaitu sebelah utara Desa Bedoho Kecamatan Sooko Ponorogo, sebelah timur Desa Dompnyong, sebelah selatan Desa Sumurup, dan sebelah barat Desa Masaran. Luas wilayah desa yaitu 1094,45 ha, dengan pemanfaatan diantaranya yakni sawah: 91 ha, perkebunan: 258 ha, pekarangan 93 ha, hutan: 237 ha, GG: 1 ha, lain-lain: 100,970 ha.

Menurut sumber cerita dari sesepuh desa, diketahui bahwa sebelum tahun 1918 Desa Surenlor hanya beberapa padukuhan kemudian mulai tahun 1919 terbagi menjadi 1 ucengan, 2 bayanan sekarang menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Jeruk Gulung, Suren, dan Tawing terdiri dari 7 RW dan 20 RT. Menurut cerita dari orang-orang tua, Desa Surenlor terbentuk dari seseorang sebagai cikal bakalnya Surenlor adalah Mbah Turun yang secara turun-temurun hingga saat ini. Kepala Desa yakni Bapak Sujiono juga bercerita pada saat saya berkunjung ke Balai Desa, bahwa Surenlor diambil dari kata Suren yang berarti Suri artinya menysisir rambut atau kotoran. Sedangkan kata lor yang berarti loro/leloro artinya penyakit. Jadi Surenlor memiliki arti

membersihkan segala macam kotoran, penyakit ataupun wabah yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, kelompok Surenlor 2 bertempat tinggal di Dusun Jeruk Gulung ikut dengan salah satu warga, tepatnya di rumah Ibu Mutini dan Bapak Tukiman. Saya pikir tempatnya jauh dari keramaian penduduk, akan tetapi berbanding terbalik dengan apa yang saya pikirkan. Justru saya sangat senang sekali karena dekat dengan tempat-tempat seperti Balai Desa, sekolahan, pasar, berbagai macam toko, POM bensin, Bank dan lain sebagainya. Hal tersebut akan sangat memudahkan dalam berbelanja kebutuhan sehari hari.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari, sebagian besar masyarakat Desa Surenlor khususnya di Dusun Jeruk Gulung memiliki mata pencaharian yaitu berkebun. Hampir setiap hari para Bapak atau Ibu pergi ke ladang atau hutan untuk bercocok tanam. Yang paling banyak didapat dari hasil berkebun, yakni ada kapulaga, jahe, dan durian. Kapulaga adalah jenis tanaman obat-obatan atau sejenis rempah-rempah yang tidak tersubstitusikan artinya tidak bisa digantikan dengan tanaman lain dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kapulaga mempunyai harapan cukup bagus untuk dikembangkan secara agribisnis sebab nilai ekonomis yang tinggi dan sangat cocok di daerah tropis.

Selanjutnya jahe merupakan tanaman yang juga termasuk rempah-rempah dengan nama latin *Zingiber Officinale*. Jahe sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, terutama untuk kebutuhan memasak dan

obat-obatan. Kemudian buah durian adalah jenis buah yang memiliki banyak duri dengan bau yang sangat menyengat. Banyak masyarakat yang menanamnya dan memupuk serta merawat berbagai tanaman di kebun maupun hutan. Hampir setiap hari pekerjaan mereka adalah di hutan. Meskipun siang sudah pulang, sore nya masih ke hutan lagi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dari hasil berkebun, masyarakat menjualnya untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya.

Kebutuhan memang harus dicari, akan tetapi kalau terlalu mementingkan kebutuhan saja maka kita akan lalai dalam menunaikan ibadah kepada Allah SWT. Bahwasanya rezeki sudah ada yang mengatur, tinggal manusialah yang berusaha dan berdoa. Berdasarkan hasil pengamatan saya selama berada di Dusun Jeruk gulung, tepatnya masjid Al-falah masih sedikit sekali masyarakat sekitar yang antusias melakukan sholat berjamaah. Faktor penyebabnya yaitu karena pekerjaan, kebanyakan kalau masih sibuk dengan aktivitas yang sedang dikerjakan mereka akan menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu daripada sholat berjamaah di masjid. Contohnya, pagi pagi sudah ada yang berangkat ke hutan walaupun jalan masih petang untuk dilalui. Kemudian tidak adanya jadwal adzan yang tertulis atau muadzin, sehingga ketika tidak ada yang adzan masyarakat enggan untuk sholat berjamaah.

Pada saat sholat jamaah terdapat perbedaan karena ada beberapa masyarakat yang bernaungan NU (Nadhotul Ulama) dan Muhammadiyah. Setelah sholat ada yang berdoa secara berjamaah dan ada yang berdoa sendiri sendiri. Saat sholat subuh juga ada yang

memakai doa qunut ada yang tidak, semua makmum mengikutinya. Jadi ketika sholat berjamaah tergantung pada imamnya. Jumlah jamaah laki laki tidak banyak, hanya satu shof saja terkadang tidak penuh. Sedangkan jama'ah perempuan juga semakin sedikit. Kebanyakan waktu sholat maghrib saja yang jama'ah nya banyak karena setelah sore pulang dari hutan. Yang membuat masyarakat agak malas untuk berjamaah yaitu karena faktor cuaca yang dingin dan musim penghujan. Hampir setiap hari cuaca tidak stabil dan saluran air yang sering mati.

Sejak datangnya mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung, terdapat peningkatan yaitu karena ada yang adzan sehingga masyarakat antusias berjamaah di masjid. Sering juga mahasiswa yang menjadi imam, membuat kepala masjid bangga dan sangat senang sekali melihat mahasiswa KKN bertempat di Dusun Jeruk Gulung. Pada saat malam peringatan 1 Muharram, ternyata banyak sekali warga yang berjamaah di masjid untuk memeriahkan acara tersebut. Begitupun masyarakat yang mengantarkan anak didiknya pergi ke masjid untuk belajar mengaji bersama Bapak Maskur selaku pembimbingnya.

Mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung berharap semoga masyarakat Desa Surenlor, khususnya Dusun Jeruk Gulung menjadi warga yang selalu berantusias dan tidak bermalas-malasan untuk sholat berjamaah di masjid. Karena menurut saya dengan sholat berjamaah bukan membuat masjid menjadi ramai saja, akan tetapi lebih dari itu yakni membangun masyarakat yang lebih akrab dan damai dengan segala perbedaan naungan.

-Sekian terima kasih-

Cerita KKN Ku Di Desa Bediding

Oleh: Indana Aulia

“Hubungan sosial masyarakat Surenlor sangatlah harmonis dan saling melengkapi satu sama lain dan masih sangat kental dengan adat dan seni budayanya”

Senin, 22 Agustus 2022 saya membuka laptop dengan niat yang sudah saya kumpulkan sejak beberapa minggu yang lalu untuk mengerjakan essay, tugas individu dari KKN yang sedang saya jalani saat ini. Bingung. Ya, saya sangat bingung harus memulai essay ini dari mana dan memutuskan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum bercerita lebih jauh. Kata orang tak kenal maka ta'aruf. Perkenalkan, nama saya Indana Aulia bisa dipanggil Nana, Indana, Lia, Aulia, asalkan jangan panggil Au saja. Saya adalah mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di universitas tercinta yakni Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang disingkat dengan UIN SATU. Ada yang unik dari penyebutan kampus saya ini di kalangan masyarakat sekitar, walau telah menjadi UIN tetapi masyarakat sekitar tetap menyebutnya dengan STAIN. Dan ketika ada yang bertanya kepada saya kuliah di mana kemudian kujawab dengan

jawaban, “Kuliah teng UIN Tulungagung ” mereka spontan berkata, “Oh, neng STAIN”. Lucu memang, tapi ini kenyataannya.

Tak terasa waktu begitu cepat, di semester 7 ini saya sedang menjalankan tugas yang menjadi salah satu kewajiban mahasiswa UIN SATU yaitu KKN. Apa kepanjangan KKN? kepanjangan dari KKN adalah Kuliah Kerja Nyata. Tujuan dari program KKN ini sebagai sarana para mahasiswa untuk belajar dari masyarakat. Tahun kemarin, Kuliah Kerja Nyata (KKN) masih dilaksanakan secara semi virtual dengan tidak bermukim di tempat karena pandemi belum usai tetapi tahun ini sudah diperbolehkan bermukim di tempat karena kondisi sudah mulai membaik. Kebetulan saya mendapatkan tempat KKN di Trenggalek tepatnya di desa yang terkenal dengan suhunya yang sangat dingin baik di pagi, siang, sore, dan malam hari. Desa ini bertempat di Surenlor Dusun Jeruk Gulung RT/RW: 01/01 Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Di Desa Surenlor terdapat 3 dusun, yaitu Dusun Jeruk Gulung, Tawing, dan Suren yang terdiri dari 20 RT. RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 12, dan 13 berada di Dusun Jeruk Gulung. RT 07, 08, 09, 10, dan 11 berada di Dusun Suren. Sedangkan RT 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 berada di Dusun Tawing. Surenlor merupakan kotanya Bendungan karena letaknya di tengah-tengah antara desa-desa yang ada di Bendungan. Karena terletak di dataran tinggi maka suhu daerah Bendungan sangat dingin. Tanah di sana sangat subur, bisa dilihat di sepanjang jalan yang berlika-liku seperti jalan hidupku tidak ada tumbuhan yang kering semuanya hijau subur. Waktu yang ditempuh dari rumah saya sampai ke lokasi KKN kurang lebih 2 jam.

Di tengah perjalanan yang sangat melelahkan serta udara yang mulai dingin saya disuguhkan dengan pemandangan yang begitu indah. *Masyaallah*, tak henti-hentinya saya mengucapkan sambil terpesona dengan keindahan alam yang begitu menakjubkan.

Hari pertama saya di sini suhu mencapai 14°C, bisa dibayangkan betapa dinginnya malam itu. Pembukaan KKN dilaksanakan hari kedua pada Selasa, 26 Juli 2022 di Balai Desa Surenlor. Acara berjalan lancar sesuai rencana. Mahasiswa KKN Surenlor terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok 1 yang berada di Dusun Suren dan kelompok 2 yang ada di Dusun Jeruk Gulung. Saya berada dikelompok 2 yang di dalamnya terdiri dari divisi sosial budaya dan keagamaan, pendidikan dan teknologi, ekonomi, kesehatan dan lingkungan, komunikasi dan publikasi, serta divisi antologi. Hari ketiga saya dan teman saya divisi pendidikan dan teknologi mengunjungi bimbel yang terletak tidak jauh dari posko di Dusun Jeruk Gulung. Bimbel merupakan singkatan dari Bimbingan Belajar. Nama bimbel tersebut adalah “PIYA” bimbel. Pendirinya adalah beliau Ibu Palufi dan Ibu Yana. Tujuan kami ke sana untuk membantu mengajar bimbel. Esoknya kami sudah dapat membantu mengajar bimbel di sana.

Selain mengajar di PIYA Bimbel, kami juga diminta oleh pihak MADIN yang terdapat di Dusun Tawing untuk membantu mengajar mengaji di sana. SAPTO ARGO adalah nama madrasah diniah tersebut, kurang lebih terdapat 60 anak yang mengaji di Sapto Argo, mulai dari anak PAUD sampai SMP. Sapto Argo ini baru berdiri tahun

2018. Pendiri Taman Pendidikan Sapto Argo adalah Ustadz Gufron yang merupakan putra dari tokoh agama di Desa Surenlor, beliau adalah Bapak Suparsi.

Hari demi hari berlalu, minggu pertama di posko keadaan masih aman-aman saja. Namun, di minggu kedua keadaan menjadi tidak baik-baik saja, tiba-tiba air tidak mengalir dikarenakan pipa PDAM bocor sebab adanya pengerukan tanah untuk pelebaran jalan. Mau tidak mau kamu harus menjari air di mbelik yaitu sumber mata air yang letaknya lumayan jauh dari posko kami. Kami menggunakan 2 jerigen besar untuk mengangkut air ke posko. Itu adalah pengalaman yang tak terlupakan karena harus melewati jalan yang berkelok-kelok dan lumayan ekstrem dengan membawa jerigen yang sangat berat pastinya. Sempat tidak mandi karena air tak kunjung mengalir. Sebenarnya kita bisa mandi di mbelik tetapi tempatnya masih dibidang terbuka dan kapan saja orang dapat melihat karena tidak ada pintu dan tembok yang tertutup untuk menutupi layaknya kamar mandi. Jadi harus ekstra hati-hati jika ingin mandi di mbelik.

Di Dusun Jeruk Gulung terdapat rutinan yasinan ibu-ibu Surenlor yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 14.00 sampai selesai. Jalanan menuju rumah yang dituju sangatlah jauh dan menanjak, saya dan teman-teman dibuat lelah karenanya. Akan tetapi sesampainya di tempat, lelah kita terbayarkan karena pemandangan yang sangat indah dari atas. Rutinan yasinan di Jeruk Gulung sangatlah unik dan berbeda dengan rutinan yasinan yang ada di rumah. Pembacaan Surah Yasin di

sana sangatlah cepat sehingga apabila terlena sebentar saja maka akan tertinggal jauh. Setelah pembacaan yasin dan tahlil selesai, tuan rumah menyuguhkan jajanan dan minuman. Jajanan tersebut berupa gorengan, seperti tape goreng, dangglem, dan ada satu gorengan yang menarik perhatian saya karena baru pertama kali menemui gorengan seperti itu. Namanya adalah dempul, terbuat dari singkong. Jajanan tersebut di wadahkan piring dan juga disediakan 2 macam minuman, yaitu es teh dan kopi. Apabila jajanan tadi tersisa, ibu-ibu yasinan dapat membawa sisa jajanan pulang ke rumah masing-masing.

Di Dusun Suren terdapat tempat yang akan dijadikan wisata Desa Surenlor. Nama wisata tersebut adalah Jalu Mampang. Mahasiswa KKN Surenlor 1 dan 2 oleh Pak Kades diminta untuk bersih-bersih di Jalu Mampang. Wisata ini masih dalam tahap pembangunan. Mahasiswa KKN Surenlor juga menyumbangkan konsep untuk wisata Jalu Mampang.

Peringatan Hari Besar Nasional semakin dekat, banyak perlombaan yang dilaksanakan pada acara Agustusan seperti Kecamatan Bendungan mengadakan beberapa perlombaan seperti kaligrafi, tilawatil Qur'an, gerak jalan, dll. Mahasiswa KKN Surenlor 2 diminta pihak dari SMPN 1 Bendungan untuk melatih siswa siswi mempersiapkan perlombaan di kecamatan. *Alhamdulillah*, beberapa perlombaan mendapatkan juara seperti gerak jalan dan tilawatil Qur'an. Di SMPN 1 Bendungan kami juga mengadakan sebuah seminar

Oleh: Indana Aulia

tentang “Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini” karena tingkat pernikahan usia dini di Kecamatan Bendungan sangatlah tinggi.

Hubungan sosial masyarakat Surenlor sangatlah harmonis dan saling melengkapi satu sama lain dan masih sangat kental dengan adat dan seni budayanya, seperti reog ponorogo dan jaranan. Di sana juga terdapat banyak hasil alam seperti kapulaga, durian, jahe, kunyit, kencur, dst. Ada makanan khas trenggalek yang menurut saya harus dicoba ketika ke Trenggalek adalah Nasi Gegok. Terutama pecinta pedas wajib mencoba.

Dibalik pertemuan pasti ada perpisahan, berat sekali rasanya hati ini meninggalkan desa yang penuh dengan kenangan. Masyarakat yang sangat ramah dan terbuka dengan kehadiran mahasiswa KKN, teman-teman yang asik, air yang mati dan mengharuskan mencari aie ke mbelik, suhu yang dingin sehingga mandi harus merasakan dinginnya air tersebut, antri mandi, masak di tungku, Ibu mutini selaku tuan rumah yang menjadi posko selama KKN yang menganggap kami sebagai anak beliau sendiri merupakan suatu hal yang sangat saya syukuri karena bertemu dengan orang-orang yang baik. Pengalaman dan beribu kenangan yang saya dapatkan di Surenlor ini tidak akan saya lupakan sampai kapanpun.

~Terima Kasih Surenlor dan Beribu Kenangannya ~

3.456.000 Detik Pertemuan

Oleh: Ifadatul Khasanah

“Meskipun jumlah masyarakatnya tergolong sedikit, tapi mereka sangat ramah dan terbuka dengan kami.”

Tepat awal juli mahasiswa semester enam digemparkan oleh program Kuliah Kerja Nyata yang diagendakan oleh pihak Kampus. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Kuliah Kerja Nyata atau kerap disebut KKN ini dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama yang diadakan di kabupaten Tulungagung dan kabupaten Trenggalek. Beberapa hari sebelumnya, sudah kulihat tentunya daftar desa apa saja yang akan ditempati pada KKN gelombang 2. Ternyata Tulungagung dan Trenggalek juga yang menjadi kabupaten yang yang dipilih sebagai lokasi KKN Multisektoral Gelombang 2 kali ini. Kegiatan tersebut sudah termasuk kedalam bagian pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Karena tujuan dari KKN memberikan pengalaman belajar tersendiri setelah berada langsung di tengah-tengah masyarakat. Kecerdasan emosional dan spiritual, kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, dan sebagainya dipadukan di sini.

Kami para mahasiswa di tuntut untuk membantu mengembangkan dan melakukan perbaikan terhadap masyarakat daerah, baik dari segi ekonomi, pendidikan, agama, dan kesehatan

masyarakat. Tidak mudah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, dimana kami ditempatkan pada daerah pedesaan yang cukup terbelakang dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusianya, sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanyalah kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung. Tapi disamping itu semua KKN meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan, mulai dari hal gembira yang penuh tawa, hal yang menyedihkan, hal yang meresahkan hingga penuh konflik.

Jum'at, 5 Juli 2022 tibalah hari dimana pendaftaran di buka. Pendaftaran dijadwalkan pukul 00.00 hingga tanggal 10 Juli 2022. Pendaftaran juga berlangsung dengan beberapa cobaan yang menguji kesabaran, mulai dari koneksi internet yang tidak begitu stabil, dan server yang down. Hal tersebut ku alami juga tentunya, dibutuhkan kesabaran extra dalam pendaftaran KKN kali ini, kesulitan ketika log in ke dalam web sungguh membuatku hampir putus asa. Apalagi melihat teman-teman yang telah sukses terlebih dahulu melakukan pendaftaran membuatku semakin enggan untuk mendaftar KKN Gelombang 2 ini. Ternyata selama beberapa hari server tetap tidak bisa, akhirnya pada tanggal 8 Juli 2022 pendaftaran direschedule dengan mengisi link pendaftaran. Sebelum KKN diberangkatkan, semua mahasiswa diberi pembekalan selama satu hari dan hari selanjutnya akan diadakan upacara pelepasan KKN yang dihadiri oleh Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kelompok kami terdiri dari

18 mahasiswa yang terdiri dari 4 mahasiswa dan 14 mahasiswi. Sebelum pemberangkatan ke posko, kelompok kami mengadakan rapat bersama guna untuk membahas pengurus harian dan pembagian divisi.

24 Juli 2022, tepatnya pada hari minggu saya memulai keberangkatan yang kurang lebih ditempuh 1 jam 45 menit dari kota Tulungagung menuju kota trenggalek tepatnya di desa Surenlor kecamatan Bendungan. Kita mulai perjalanan dari pukul 09.30 dan sampai pada pukul 11.15 kita melewati perkotaan yang masih sangat luas, desa yang asri dengan udara yang dingin, berbeda sekali dengan daerah kota Tulungagung yang udaranya sangat panas. Hari itu adalah malam pertama kami semua telah berkumpul diposko, dengan 18 karakter berbeda yang sebelumnya belum pernah saling mengenal secara mendalam. Benar, kami sudah pernah bertemu sebelumnya, untuk membahas terkait KKN, dan memang beberapa dari anggota posko sudah saling mengenal satu sama lain, tapi belum semua anggota berkumpul disitu. Malam itu kami saling saling bertukar cerita, pengalaman hidup satu sama lain, saling mencairkan serta, menghangatkan suasana malam di Trenggalek yang kata teman-teman “sangat dingin” hingga terlelap. Dari situ keakraban diantara kami mulai terjalin, dan kami harus siap untuk hidup bersama, saling melengkapi, bahu-membahu dalam 40 hari kedepan.

Dusun Jeruk Gulung, Desa surenlor Kecamatan Bendungan namanya, desa yang masih asri dengan mayoritas petani dengan persawahan yang masih sangat luas. Dengan mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Masyarakat disini bisa sukses dan bisa

Oleh: Ifadatul Khasanah

menghasilkan banyak hasil pangan seperti padi, jahe, kapulaga, dll. Desa ini desa yang unik, desa yang kebanyakan penduduknya adalah orang yang sudah agak tua, jarang sekali ditemui anak muda di desa surenlor. Desa ini juga tentunya juga masih sangat kental terhadap adat, dan kebersamaan. Masih terdapat rutinan yasinan, sholawatan, dan reog ponorogo sehingga kami semua disini diperkenalkan dengan kegiatan-kegiatan yang jarang sekali dilakukan anak muda sekarang ini.

Selasa, 26 Juli 2022 KKN Desa Surenlor resmi dibuka, setelah sebelumnya bersama posko 1 mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk berlangsungnya acara dan Alhamdulillah pembukaan KKN Desa Surenlor berjalan dengan lancar. Sehari setelah pembukaan, masing-masing devisi bergegas untuk menjalankan proker masing-masing, begitu pula dengan devisiku yang juga sudah merencanakan beberapa program kerja mulai dari proker kecil harian hingga proker unggulan devisi kami dan sebisa mungkin secepatnya untuk segera terjun ke lokasi. Keesokan harinya kami bersilaturahmi dengan warga dusun Jeruk Gulung, sekaligus berkenalan serta meminta izin untuk melaksanakan KKN dalam 40 hari kedepan. Kami mendapat sambutan yang baik dari warga sekitar, bahkan beberapa dari warga mengatakan untuk jangan sungkan-sungkan jika butuh sesuatu atau bantuan apapun selama kegiatan KKN berlangsung, warga akan selalu siap untuk membantu.

Di hari selanjutnya kami melakukan transect untuk mencari informasi tentang warga Dusun Jeruk Gulung khususnya dalam hal perekonomian. Disamping melakukan transect, saya selaku devisi

komunikasi dan publikasi juga menggali informasi tentang sejarah Dusun Jeruk Gulung Desa Surenlor. Dari informasi warga kami mendapatkan beberapa nama yang dapat dijadikan sebagai narasumber. Selain melaksanakan program kerja, saya turut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti POSYANDU Balita, POSYANDU Lansia, yasinan, pengajian dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Dimana ini merupakan pengalaman pertama bagi saya mengikuti kegiatan tersebut. Semakin hari, saya semakin disibukkan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang paling menyita waktu yaitu mengenai babat desa. Dimana saya harus pergi dari narasumber satu ke yang lainnya. Kegiatan lain yang harus dikerjakan dalam divisi komunikasi dan publikasi yaitu membuat video profil desa, video kegiatan, infografis dan berita acara kegiatan. Selain mengerjakan tugas divisi kami, kami juga membantu tugas divisi lainnya.

Selama berada di disini saya sangat senang. Berkat saya mengikuti KKN, saya belajar tentang kerjasama antar teman satu kelompok maupun posko. Selain itu, saya bisa mengenal teman satu sama lain, mengenali kebiasaannya, cara bicaranya, maupun ciri khasnya sehingga dapat membekas dipikiran saya. Saya betah selama KKN karena teman-teman posko sangat baik dan lucu, dan masyarakat disini juga ramah tamah terhadap orang baru. Meskipun jumlah masyarakatnya tergolong sedikit, tapi mereka sangat ramah dan terbuka dengan kami, serta kami sering mendapatkan bantuan dari masyarakat, dari informasi untuk data transect, saran dan masukan, bahkan makanan. Anak anak di dusun Jeruk Gulung khususnya di desa Surenlor juga sangat dekat

dengan kami, mereka setiap hari berkunjung di posko kami meskipun hanya untuk bermain dan bercerita. Masyarakat sudah menggagap kami sebagai sebagian dari warga Jeruk Gulung.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan terakhir mengingatkan kita bahwa waktu cepat berlalu. Tak terasa 40 hari atau 3.456.000 detik telah dilalui bersama, pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Kami bersama-sama merangkai sebuah kenangan selama 40 hari bersama. Meskipun dalam proses membuat kenangan kita diliputi banyak halangan dan masalah kami dapat melewatinya bersama. Tiba saatnya berpisah, yang awalnya kami mengira KKN sebagai program dari kampus yang sangat menakutkan dan mengkhawatirkan, diakhir cerita kita tentang KKN kami sangat merasa kehilangan satu dengan yang lainnya. Dengan rentang waktu yang cukup singkat ini ternyata kami sudah cukup dekat. Kami merasakan bahwa kami sudah menjadi satu keluarga baik bersama teman-teman KKN atau masyarakat sekitar. Kebaikan masyarakat mungkin tidak akan kami lupakan selamanya. Pelajaran yang mereka berikan sangat berga bagi kami. Kami tidak akan menemukan pelajaran seperti yang diajarkan masyarakat disekolah. Kami tidak ingin KKN ini selesai begitu saja. Terimakasih teman-teman karen telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap suatu saat dapat berkumpul kembali dan mengenang setiap detik yang kita lalui bersama di Kuliah Kerja Nyata di Desa Surenlor. Sampai jumpa di lain waktu.

Surenlor Desa Ekstream

Oleh: Khoirun Nisa'

“KKN di Kecamatan Bendungan adalah KKN yang dekat dengan Tuhan”

Perkenalkan saya Khoirun Nisa bisa dipanggil Iir, kelahiran probolinggo namun bertempat tinggal di Bali. Saya berasal dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan menempuh Program Studi Tadris Matematika semester 7. Sebagai mahasiswa semester 7, sudah selayaknya mahasiswa menempuh Kuliah Kerja Nyata (KKN). Harusnya ditempuh pada semester 6 kemarin namun kali ini saya menadapat bagian Kuliah Kerja Nyata (KKN) di gelombang dua yang bertempat di Desa Surenlor Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

Hari itu saya bangun pagi, untuk mempersiapkan keberangkatanku melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Surenlor Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Rombongan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Surenlor bersepakat untuk berangkat pagi sekitar jam 08.00 WIB namun Saya dan Feriski telah sepakat untuk berangkat agak siang membiarkan rombongan berangkat pagi karena kakak dari Feriski sedang melaksanakan resepsi pernikahannya jadi mau tidak mau Feriski harus turut merayakannya. Sekitar jam 10.30 WIB kita berangkat dari tulungagung. Tahukah

kamu, ternyata bukan hanya saya dan Feriski melainkan terdapat beberapa teman yang lain juga berangkat di jam yang sama. Akhirnya kita berangkat bersama.

“Perjalanan yang menakjubkan” ucapku pada Feriski, Saya dan Feriski saling bertukar cerita, bernyanyi dan mendokumentasikan perjalanan kami hingga nanti bisa di unggah di sosial media. Disana saya melihat pemandangan yang menakjubkan banyak pohon-pohon rindang dari bukit hingga gunung. Medannya juga masyaAllah sangat berkelok-kelok. Tikungannya sangat tajam, intinya harus sangat berhati-hati terutama di bagian rem. Sungguh perjalanan yang sangat memakan tenaga walau jarak tempuh hanya sekitar 2 jam. Benar yang dikatakan pak Sekertaris Camat, KKN di Kecamatan Bendungan adalah KKN yang dekat dengan Tuhan karena sepanjang perjalanan kami tak ada hentinya memanjatkan do'a pada Tuhan agar selamat sampai tujuan

Di Balai Desa, ternyata saya dan rombonganku telah ditunggu oleh rombongan pertama tadi. Setelah mengambil tas dan koper yang dititipkan di truk, kami diarahkan menuju posko yang tak jauh dari balai Desa. Di posko, saya meletakkan barangku disamping teman-teman disana. Setelah sholat ashar saya dan teman-teman makan nasi goreng yang dibeli jauh di bawah sana karena belum masak saat itu. Saya sedikit terkejut ternyata tidak seperti bayanganku yang bisa enak ke kamar mandi ternyata harus berjalan kesamping masjid dan airnya sedikit.

Di Desa ini terdapat beberapa hal yang membuatku kaget. Ketika sholat maghrib dilaksanakan secara berjamaah imam kemudian

memberikan sambutan kepada saya dan teman-teman. Disela-sela sambutannya beliau memberi tahu kami bahwasanya di Desa ini masyarakatnya adalah masyarakat Islam yang majemuk, yang artinya bukan hanya Islam dengan aliran Nahdhatul Ulama saja, namun juga terdapat aliran Muhammadiyah bahkan sampai Islam Kejawen. Oleh karenanya, tidak ada pujian setelah adzan dan dzikir setelah sholat demi menghargai perbedaan tersebut. Ketika selesai sambutan saya tak lupa bertanya kepada bapak sayuti selaku sesepuh sekaligus tokoh agama di Desa Surenlor ini terkait sejarah dari Desa Surenlor “sebelum tahun 1918 Desa Surenlor ini hanya terdiri dari beberapa penduduk saja, seiring berjalannya waktu di tahun 1919 mulai terbagi menjadi 2 dusun yakni, Dusun Ucengan dan Bayanan. Hingga kini berubah menjadi 3 dusun yakni, Dusun Jerukgulung, Dusun Suren, dan Dusun Tawing. Desa ini terdiri dari 7 RW dan 20 RT. Menurut cerita dari orang dulu, Desa Surenlor ini terbentuk dari seseorang sebagai cikal bakalnya Surenlor adalah mbah Turun yang secara turun temurun hingga saat ini” jawaban beliau kepada kami sangat membantu kami dalam mengetahui sejarah Desa Surenlor.

Dimalam hari setelah sholat isya' saya dan teman-teman mulai bergegas tidur. Saat itu saya tak yakin saya bisa tidur dengan nyenyak. Alasannya adalah karena suhu pada saat itu menunjukkan pada angka 14°C. Jujur saya belum pernah merasakan suhu yang se-ekstrem itu sebelumnya sekalipun suhu dirumahku sangat dingin tapi suhunya ± 17°C. Malam itu ya Allah dingiiiiin sekali sampai saya dan teman-temanku harus memakai baju rangkap tiga dengan jaket sebagai

balutannya, kaos kaki serta kaos tangan. Meskipun demikian tapi tetap aja masih terasa sangat dingin.

Malam pertama berlalu dengan kedinginan sangat mengganggu kenyamanan tidur. Subuhan pun masyaAllah dinginnnya. Air yang digunakan untuk berwudhu' bagaikan air es di kutub utara. Setelah sholat subuh saya mulai penasaran dengan view di Desa ini akhirnya saya memutuskan untuk berjalan-jalan didekat posko dengan temanku, sebagian temanku ada yang bersih-bersih, masak, mandi, bahkan ada yang masih menikmati tidurnya.

Di jalan kami beretemu dengan pak paikun salah satu perangkat Desa Surenlor dan mas Tri Atmawan seorang pemuda ansor Desa Surenlor disana kami berbincang sedikit mengenai Desa Surenlor, "Desa Surenlor adalah salah satu dari 152 Desa yang ada di wilayah Trenggalek, Desa Surenlor letaknya sangat stretegis karena letaknya di tengah-tengah Kecamatan Bendungan, berdekatan dengan Desa masaran, Desa Sumurup dan Desa Dompnyong. Kondisi wilayah Desa Surenlor merupakan pegunungan sedangkan mayarakatnya hampir 80% berprofesi sebagai petani dan yang lain adalah peternak sapi juga kambing." Tak heran jika suhu di Desa ini sangat ekstream sekali karena mayoritas pegunungan hingga kadar udara yang dihasilkan juga sangat bagus membuat siapapun betah berlama-lama disini tentunya. "wilayah Desa Surenlor berada pada ketinggian 700 m diatas permukaan laut dengan batas bagian utara adalah Desa Bedoho Kecamatan Soko Kabupaten Ponorogo, sebelah timur adalah Desa Dompnyong, sebelah selatan adalah Desa Sumurup dan sebelah barat

adalah Desa Masaran.” Sambung mas Tri sebagai tambahan informasi terkait Desa Surenlor untuk kami ketahui.

Di sore hari baru kita mulai prepare pembukaan di hari ketiga besok. Dimulai dengan harus menunggu kunci hingga berjam-jam duduk seperti orang gembel di depan balai Desa. Hingga mulai menyapu, memasang banner, menata kursi, dan berlatih MC karena kebetulan saya yang bertugas menjadi mc pembukaan.

Tibalah hari pembukaan yang ditunggu-tunggu semua orang selama tiga hari. Acaranya lumayan molor karena masih harus menunggu tamu undangan berkumpul. Mulai gugup sih waktu itu tapi mau bagaimana lagi, hilal sudah dipelupuk mata. Harus dihadapi apapun yang terjadi. Ketika pembukaan saya bertemu dengan pak hendra, dosen yang katanya killer sekali. Namun ternyata ketika kami mengobrol panjang lebar its oke, beliau humble sekali.

Disiang harinya kita berdiskusi dengan DPL, dari itu kita mulai punya beberapa referensi yang bisa kita adopsi untuk menjadi program kerja KKN selama sebulan di Desa Surenlor. Desa yang asri dan masih mempertahankan kearifan lokalnya dengan ketat. Misalnya seperti hari ketujuh kita di Desa ini yang mana hari itu bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1444 H di majid mengadakan hajatan menyambut tahun baru. Jadi setiap rumah akan membawa makanan dan dibawa ke masjid yang nantinya akan dimakan bersama setelah didoakan. Hal itu akan terjadi setiap tahunnya. Dari hal tersebut telah menunjukkan bahwa masyarakat di Desa ini maih menjaga kekompakannya.

Desa Surenlor ini merupakan Desa yang sangat kaya, tanahnya yang subur menyebabkan segala hal yang ditanam akan bermanfaat bagi penduduk Desa. Potensi yang bisa dikembangkan juga melimpah salah satunya durian, jahe, susu, kapulaga dan lain-lain. Namun sayangnya yang menjadi kendala di Desa ini adalah minimnya kesadaran penduduk Desa akan potensi tersebut yang menyebabkan banyaknya pelatihan-pelatihan yang berguna untuk meningkatkan perekonomian warga jadi menyusut secara perlahan. Bukan hanya itu bahkan UMKM dan komunitas di Desa ini juga vakum dalam waktu yang cukup lama.

Kebanyakan masyarakat di Desa ini terfokus pada pertanian, yang mayoritas sawah dan ladang ditanami padi dan jagung. Selain lama untuk membuahkan hasil, penghasilan yang didapatkan juga *stagnant* disitu-situ saja.

Berbicara terkait inovasi yang disalurkan kepada Desa, sudah banyak sekali bukan hanya satu dua, namun puluhan bahkan ratusan namun ya memang untuk membangkitkan kesadaran warga akan potensi yang mereka miliki sangatlah sulit. Oleh karenanya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggali potensi Desa yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat, mahasiswa KKN di Desa Surenlor memiliki program membantu para warga yang memiliki usaha dalam proses produksinya dan mengadakan pelatihan terkait pemberdayaan pemanfaatan kapulaga dan jahe sebagai potensi Desa Surenlor.

Desa Dalam Hutan

Oleh: Nazilatu Rochmah

“Di Desa Surenlor jahe dan kapulaga merupakan hasil bumi yang berpotensi tinggi. Hal ini menjadikan kita tim KKN mengadakan palatihan kopi rempah yang mana bahan-bahannya dari hasil bumi seperti kopi, jahe, dan kapulaga yang di sangrai dan di haluskan.”

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode mempersembahkan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di Tulungagung dan Trenggalek. Ribuan Mahasiswa Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan kuliah sebelumnya, Saya seorang mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019.

Lokasi KKN saya di Desa Surenlor, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Sebelum keberangkatan pada tanggal 24 Juli 2022, kami seluruh anggota KKN Surenlor2 ada 18 orang, semua

mengikuti pembinaan bersama DPL yaitu Ibu Tutik Sri Wahyuni, M.Pd pada tanggal 19 Juli 2022. Pembinaan membahas tentang tujuan pengadaan KKN, Lokasi, contoh program utama, mekanisme survei sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota Surenlor 2 yang berasal dari jurusan yang berbeda. Saat pembinaan saya sudah mengenal beberapa orang melalui Whatsapp. Kami membentuk grup Surenlor 2 dan perkenalan sebelum perkenalan resmi saat pembinaan. Dari awal saya merasa deg-degan campur aduk terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari teman saya yang sudah KKN Gelombang 1 tentang KKN mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja kemasyarakatan yang notabene belum diketahui adat budaya setempat.

Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama. Ini menjadi tantangan bagi saya karena saya kurang bisa bersosialisasi dengan orang-orang baru. Hal ini menjadi kan saya merasa begitu takut dan antusias untuk segera melaksanakan KKN ini.

Tanggal 22 Juli 2022 beberapa anak melakukan survei ke desa guna mencari informasi tentang apa saja yang ada di desa tersebut dan juga tempat yang akan kami tinggali. Kebutuhan apa saja yang

diperlukan disana. Hari keberangkatan pada tanggal 24 Juli 2022, kami berkumpul di depan gerbang kampus berkumpul menjadi satu dengan kelompok Surenlor 1. Kami bertolak dari depan kampus menuju ke lokasi KKN pada jam 09:30 Sangat terlambat dari wacana yang sudah dirancang sebelumnya karena menunggu mobil pikup yang mengangkut barang bawaan kita. Pukul 11:00 siang kami sampai di Balai Desa, yang mana akan diberikan arahan oleh Bapak Damis selaku Kasun atau Kepala Dusun Surenlor.

Setelah mengikuti arahan, kami para mahasiswa diarahkan ke tempat penginapan. Saya dan teman-teman langsung mengikuti arahan dari pak kasun yang akan mengantarkan kami ke rumah warga yang akan di tempati oleh para mahasiswa KKN, kami bertempat di rumah Ibu Mut atau biasa di panggil Lek Mut oleh warga sekitar. Kami disambut dengan ramah oleh Bu Mut, pertama kali ke dusun ini suasana masih asri, alami dan sejuk. Setelah di jamu oleh Bu Mut kita lanjut membereskan barang-barang bawaan kita menjadi satu tempat. Selama seminggu ini kami mulai beradaptasi dengan suhu dingin disini. Kegiatan di minggu awal kami masih bersosialisasi dengan warga sekitar. Pada tanggal 26 Juli 2022, di minggu awal kami mengadakan pembukaan KKN yang di hadiri oleh para perangkat desa dan juga beberapa warga sekitar. Setelah melaksanakan pembukaan kami mulai menyusun beberapa program kerja yang akan kami laksanakan.

Program kerja yang pertama kami ikut membantu mengajar mengaji yang di mulai di minggu kedua, setiap hari senin, rabu, dan

sabtu di Masjid samping tempat kita menginap. Bapak Maskur selaku kepala Tpq Darul Ulum, beliau mempersilahkan kami para tim KKN untuk berpartisipasi membantu mengajar anak-anak kecil dari yang masih Piaud sampai anak SD. Mengajar anak-anak seperti itu membutuhkan kesabaran yang tinggi karena sifatnya yang berbeda-beda. Banyak hal menarik yang bisa di ambil dari mengajar ini, saya bisa mengenali satu-persatu sifat anak-anak tersebut.

Pada minggu kedua ini saya merasakan KKN yang sebenarnya hehehe, karena pada saat itu Air PDAM mati di sebabkan karena pipa yang berada di daerah proyek pelebaran jalan mengalami kebocoran. Sehingga, kita para tim KKN harus mencari air ke sumber yang jaraknya lumayan jauh dari tempat kita menginap, air mati ini berlangsung selama 3 hari sehingga kita ketika ingin mencuci baju, mencuci piring dan membersihkan badan harus ke sumber terlebih dahulu.

Di tempat menginap kita juga di sediakan jerigen sebanyak 3 buah yang mana jerigen ini akan diisi jika ada yang mau ke sumber jadi kita ke sumber ini dengan membawa jerigen tersebut. Sehingga ketika ingin buang air kecil maupun besar tidak ke sumber lagi. Hal baru ini menjadi berkesan bagi saya karena ini merupakan yang pertama kali saya lakukan dan saya merasa sangat berterimakasih karena memberikan kita pelajaran untuk bersabar menanti air hidup kembali dan juga menjadikan kita lebih sering berinteraksi dengan warga sekitar.

Selasa, 16 Agustus 2022, tim KKN mengadakan pelatihan kopi rempah dan eco enzim, dalam pelatihan ini kami mengundang ibu-ibu yasinan guna bisa mempraktekkan di rumah dan juga semoga bisa membuat produk dari hasil desa ini. Di Desa Surenlor jahe dan kapulaga merupakan hasil bumi yang berpotensi tinggi. Hal ini menjadikan kita tim KKN mengadakan pelatihan kopi rempah yang mana bahan-bahannya dari hasil bumi seperti kopi, jahe, dan kapulaga yang di sangrai dan di haluskan. Untuk eco enzimnya sendiri ini berguna untuk obat pada sapi yang terkena PMK (penyakit mulut dan kuku), penyakit infeksi ini bersifat akut dan menular yang menyerang pada hewan. Banyak warga yang memelihara sapi dan kambing sehingga kita berinisiatif mengadakan pelatihan eco enzim ini. Pelatihan berlangsung dengan lancar, ibu-ibu merespon dengan baik.

Ibu-ibu di sini juga sering mengajak kita tim KKN putri untuk mengikuti yasinan setiap hari kamis jam 14:00. Yasinan disini sangat berbeda dengan yasinan yang berada di rumah saya, disini nada lagunya ini sangat cepat belum sampai 3 menit sudah selesai baca yasinnya, sangat menarik dan berkesan sekali.

Hari-hari telah berlalu seiring waktu, kegiatan demi kegiatan sudah terlaksana dengan lancar dan berkesan. Tibalah saatnya pada minggu ke empat yang mana kami tim KKN mempersiapkan Lomba anak-anak dalam memperingati tahun baru islam dan juga acara perpisahan dengan tim KKN, acara berjalan dengan seru dan menghibur. Setelah mengadakan acara perlomba tim KKN lanjut menyiapkan acara untuk

karnaval yang diadakan oleh Kecamatan Bendungan. Tepat hari selasa, 23 Agustus 2022 Kecamatan Bendungan mengadakan Karnaval atau Pawai Kebudayaan.

Desa yang kami tempati mengajak Tim KKN untuk ikut serta memeriahkan pawai tersebut. Kami berangkat pukul 13:00 dengan menggunakan mobil pick up yang mana jalannya sangat berliku, ini hal yang menegangkan dan sangat-sangat seru. Setelah melewati jalanan yang berliku tajam kami sampai di tempat pemberangkatan pawai. Kami langsung berbaris sambil membawa tongkat bendera, Berjalan kurang lebih 5 meter melewati jalanan yang berliku dan banyak warga yang menonton membuat kami tidak merasa lelah melainkan merasakan kesenangan tersendiri karena bisa ikut serta memeriahkan acara yang berjalan hanya 1 tahun sekali ini.

Tak terasa waktu telah berjalan kami kembali ke posko dengan menggunakan pick up, dimana di perjalanan kami di beri tahu oleh Bapak Lurah Sujiono bahwa Desa Surenlor ini berada di dalam hutan dan juga bisa disebut desa dalam hutan. Kenapa dikatakan begitu karena Desa Surenlor ini benar-benar masih banyak hutan dan juga rumah-rumah disini juga masih berjauhan antara rumah satu dengan rumah yang lain. Menjadikan Desa Surenlor dijuluki dengan Desa Dalam Hutan atau Hutan Dalam Desa.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami belajar bagaimana berinteraksi dengan sifat yang berbeda-beda

dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Surenlor, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis ataupun sifat itu akan tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KKN ini dapat tercapai.

“Kami belajar bagaimana berinteraksi dengan sifat yang berbeda-beda dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Surenlor, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis ataupun sifat itu akan tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.”

Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan beberapa warga sekitar dan juga berpamitan dengan Bu Mut yang rumahnya kami tinggali cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Sebelumnya Bu Tutik selaku DPL kami juga sudah berpamitan dengan resmi ke Balai Desa Surenlor. Alhamdulillah KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat saya ceritakan seperti yang kalian baca saat ini. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari para anggota KKN maupun dengan Ketua KKN kami, akan tetapi itu tidak

Oleh: Nazilatu Rochmah

menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana sifat yang dimiliki antar anggota dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri kita dalam menghadapi sebuah masalah.

Keistimewaan Yang Tiada Habisnya

Oleh: Savira Syifa Fauzia

“Desa surenlor merupakan desa yang istimewa yang memiliki hawa sejuk pada pagi hari dan sangat dingin pada malam hari.”

Surenlor merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan bendungan dan merupakan salah satu tempat kuliah kerja nyata untuk mahasiswa Uin Sayyid Ali Rahmatullah. Surenlor merupakan desa yang terletak di daerah pegunungan maka akses jalan yang dilalui berkelak-kelok. Letak topografi serta kontur tanah di desa surenlor merupakan persawahan dan perbukitan yang letaknya berada pada ketinggian 700 Mdpl. Surenlor terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun suren, dusun tawing dan dusun jeruk gulung. Dari tiga dusun tersebut terbagi menjadi tujuh rukun warga dan dua puluh rukun tetangga. Akses menuju jalan pada dusun jeruk gulung dan suren masih mudah dilalui. Namun, salah satu dusun di desa jeruk gulung yaitu di dusun tawing akses jalannya lumayan susah dan terletak di daerah puncak gunung.

Desa surenlor dapat dikatakan merupakan desa yang tempatnya strategis karena terdapat pasar, sekolah, masjid, bank dan lain sebagainya. Desa surenlor merupakan desa yang berada di kecamatan

bandungan yang bersebelahan dengan desa sumurup, desa masaran dan desa dompyong. Desa surenlor merupakan desa yang terletak di daerah pegunungan sehingga pemandangan yang disajikan sangatlah bagus dan menarik. Terdapat sungai-sungai yang mengalir jernih dan segar. Sungai yang ada digunakan untuk kebutuhan pertanian masyarakat desa surenlor. Namun, air sungai tersebut tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pada saat KKN air PDAM sempat mati karena adanya pipa PDAM yang bocor akibat pelebaran jalan disepertaran lingkaran wilis. Sehingga mahasiswa mencari sumber mata air yang bisa digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Warga memberikan info bahwa di desa surenlor terdapat mata air yang sering disebut dengan mbelik. Ternyata air yang ada di mbelik sangatlah segar dan jernih sekali. Mbelik merupakan sumber mata air yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari ketika pasokan air sedang mancut ataupun terjadi kebocoran pipa. Ternyata banyak masyarakat yang masih menggunakan mbelik sebagai tempat untuk mandi ataupun mengambil air. Masyarakat yang pulang dari kegiatan pertanian biasanya mampir ke mbelik untuk membersihkan badan dan mandi. Sehingga saat kita ingin mengambil air dimbelik harus menunggu antrian terlebih dahulu.

Desa surenlor merupakan desa yang istimewa yang memiliki hawa sejuk pada pagi hari dan sangat dingin pada malam hari. Seringkali mahasiswa yang melaksanakan kuliah kerja nyata merasakan kedinginan sampai menggigil ketika berada di desa Surenlor. Mungkin sebagian mahasiswa kuliah kerja nyata yang sebelumnya bertempat

tinggal di daerah dataran merasa sangat kedinginan ketika tiba di desa surenlor yang terletak di daerah pegunungan. Bahkan penduduk asli desa surenlor mengatakan bahwa mereka juga merasakan kedinginan pada malam hari. Namun, hal itu tidak mengurangi semangat mahasiswa melakukan kegiatan kuliah kerja nyata di desa surenlor. Desa surenlor dibagi menjadi beberapa dusun yaitu dusun suren, dusun jeruk gulung dan dusun tawing. Masyarakat desa suren sangatlah ramah dan seringkali masyarakat desa suren memberikan makanan ataupun cemilan untuk mahasiswa yang sedang melakukan kuliah kerja nyata di desa tersebut. Bahkan ketika mahasiswa KKN berkunjung ke rumah warga mereka menyambut dengan senang dan baik. Bahkan ketika berpapasan dengan anak KKN warga desa surenlor mempersilahkan untuk bermain kerumahnya.

Mayoritas masyarakat desa surenlor bermata pencaharian sebagai petani dan juga peternak sapi. Kesuburan tanah di desa surenlor sudah tidak perlu diragukan lagi, bahkan rumput liar tumbuh dengan sangat subur. Sehingga dengan hal tersebut masyarakat memanfaatkan tanaman liar sebagai pakan ternak. Selain itu kesuburan tanah dimanfaatkan masyarakat desa surenlor untuk menanam padi. Namun, pada saat panen padi masyarakat mempunyai tradisi adat istiadat turun temurun yang masih sangat melekat sampai sekarang yaitu sebelum dipanen pemilik sawah harus mengitari tanaman padi tersebut beberapa kali. Masyarakat desa surenlor memang masih sangat kental dengan budaya jawa. Pada saat bulan suro masyarakat desa surenlor melakukan doa bersama di masjid dan mengadakan kegiatan kenduri.

Bahkan tidak hanya itu masyarakat desa surenlor pada malam suro juga mengadakan pertunjukan jaranan dan reog. Bahkan di desa surenlor sapi yang melahirkan anaknya juga dislamati seperti manusia atau sering biasa disebut dengan brokohan sapi.

Acara brokohan sapi biasanya diadakan dengan mengundang tetangga sekitar dan melakukan genduri. Hal tersebut dilakukan dengan niatan agar anak sapi tersebut bisa sehat dan selamat. Selain mempertahankan budaya kejawen masyarakat desa surenlor juga mengadakan kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan yasinan pada setiap malam jum'at. Kegiatan yasinan tersebut selain memiliki nilai tentang keagamaan juga merupakan ajang untuk mempererat tali persaudaraan antar warga masyarakat. Bahkan warga selalu mengikuti kegiatan yasinan dengan sangat bersemangat. Jarak yang harus ditempuh ketika menuju tempat yasinan bisa sampai satu kilometer dan banyak warga yang menuju tempat yasinan dengan berjalan kaki melewati hutan yang panjang. Bahkan ketika hujan, akses jalan menuju tempat yasinan sangatlah licin dan harus berhati-hati.

Desa surenlor memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan lagi. Salah satu potensi yang dapat ditingkatkan yaitu pada bidang ekonomi berupa tanaman jahe dan kapulaga. Masyarakat desa surenlor banyak sekali yang menanam tanaman tersebut. Bahkan tuan rumah yang digunakan sebagai posko mahasiswa kuliah kerja nyata juga memiliki jahe yang sangat melimpah. Namun, harga jahe dan kapulaga yang murah membuat para petani mengeluh. Sebenarnya

sangatlah banyak potensi yang dapat ditemukan di desa surenlor namun kurangnya pengelolaan menyebabkan tidak maksimalnya hasil yang didapatkan. Sehingga dalam kuliah kerja nyata ini membuat salah satu program untuk meningkatkan pemanfaatan jahe.

Banyak berbagai macam olahan jahe dan kapulaga yang dapat dimanfaatkan yaitu seperti membuat kopi rempah, pudding jahe dan lainnya. Sehingga dengan hal tersebut masyarakat dapat mengolah jahe dan kapulaga agar dapat menjadi nilai jual yang lebih tinggi dan dapat dinikmati serta disukai oleh masyarakat. Kesuburan desa surenlor membuat pohon durian tumbuh subur dan berbuah banyak. Bahkan disepanjang jalan banyak ditemui pohon durian yang buahnya masih bergelantungan. Namun, saat ini didesa Surenlor belum memanfaatkan peluang buah durian sebagai produk yang inovatif. Sehingga dalam hal itu buah durian dapat diolah menjadi berbagai camilan yang mungkin dapat dinikmati oleh khalayak ramai.

“Desa surenlor memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan lagi. Salah satu potensi yang dapat ditingkatkan yaitu pada bidang ekonomi berupa tanaman jahe dan kapulaga.”

Kehidupan masyarakat desa surenlor terlihat sangat harmonis dan saling gotong royong dalam berbagai kegiatan. Dapat dilihat pada saat tandur pari mereka melakukannya dengan gotong royong dan pada saat tetangga atau saudara melahirkan warga sekitar akan melakukan jagong.

Oleh: Savira Syifa Fauzia

Hal tersebut juga dapat mempererat tali persaudaraan antar warga sekitar. Bahkan disaat ingin mencari kayu bakar untuk memasak masyarakat mencarinya dengan pergi ke ladang bersama-sama. Sehingga dalam kegiatan kuliah kerja nyata banyak sekali mendapatkan pelajaran yang positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pengalaman, wawasan dan nilai positif yang dapat diambil ketika berada didesa Surenlor.

KKN Merubah Hidupku yang *Nolep*

Oleh: Ihsan Sholihin

“KKN di Desa Surenlor adalah pengalaman berharga bagi kehidupan saya, dimana saya hidup bersama orang-orang yang baru kenal dan sekarang menjadi sebuah keluarga baru bagi saya.”

Nama saya Ihsan Sholihin, saya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 7 jurusan Hukum Tata Negara. Pada tanggal 21 Juli 2022 - 28 Agustus 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau lebih mudah dikenal dengan UIN SATU menyelenggarakan KKN gelombang 2 tahun ajaran 2021-2022. Saya berkesempatan mengikuti KKN gelombang 2 ini dan ditempatkan di Desa Surenlor, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Kebetulan kami tidak bisa memilih tempat KKN sendiri karena smartcampus yang belum berbenah hingga sekarang.

Di Desa Surenlor kami mendapatkan posko di Dusun Jeruk Gulung rumah Bapak Tukiman. Bapak Tukiman mempunyai seorang istri yang bernama Ibu Mutini dan anak yang bernama Aroh Tri Wahyudi. Keberangkatan kami ke Desa Surenlor adalah minggu pagi tanggal 24 Juli 2022. Keluarga Bapak Tukiman menyambut hangat

Oleh: Ihsan Sholihin

kedatangan kami, beliau menyediakan tempat yang layak untuk kami tinggal selama sebulan. Kebetulan rumah Bapak Tukiman berdekatan dengan Masjid Al-Falah, itu memudahkan kami untuk melakukan kegiatan beribadah sholat berjamaah.

Di hari kedua berada di Desa Surenlor kami melakukan kegiatan bersih-bersih dan membagi tugas, yang perempuan membersihkan area kamar mandi masjid sedangkan yang laki-laki membuat gantungan jemuran untuk dipergunakan sehari-hari. Waktu itu saya bersama Muhammad Afiq Khoirurrozikin membuat gantungan jemuran dari bambu yang kami tebang sendiri. Dikarenakan saya adalah mantan bocah petualang, saya sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan ini. Saya bersama Afiq "panggilan sapaannya" menerobos hutan untuk mencari bambu kemudian menebangnya. Pohon bambu itu berada di dekat area persawahan yang masih milik Bapak Tukiman. Waktu menebang pohon bambu kami kurang berhati-hati sehingga pohon yang kami tebang jatuh mengenai tanaman padi warga. Tapi untungnya tidak ada yang melihat kejadian ini, dan ini menjadi rahasia kami berdua.

Di hari ketiga adalah acara pembukaan KKN di Balai Desa dan dihari itu juga adalah untuk pertama kali terjadinya air mati. Di Dusun Jeruk Gulung yang kami tinggal, mayoritas warga menggunakan air dari PDAM dikarenakan daerah disini tanahnya bebatuan kapur sehingga sulit untuk menggali sumur. Jikapun bisa menggali sumur, air yang keluarpun keruh karena tercampur dengan bebatuan kapur.

Ketika air dari PDAM mati, Mas Aroh mengajak kami untuk mengambil air di mata air kecil (belik) yang lumayan jauh dari posko kami.

Waktu itu keadaan sore hari menjelang petang, kami menuju ke belik yang jalannya penuh pepohonan rindang dan jauh dari pemukiman warga. Di perjalanan suara-suara dari serangga sudah mulai bising menandakan hari semakin gelap. Saya merasa merinding akibat suasana tersebut. Sesampainya di belik saya semakin merinding setelah melihat sosok berambut panjang yang tiba-tiba keluar dari belik. Ternyata itu adalah bapak-bapak berkumis yang baru saja selesai mandi di belik tersebut.

Keesokan harinya kami mengadakan rapat kerja membahas mengenai program kerja apa yang akan dilakukan selama kegiatan KKN. Saya sendiri berada di Divisi Kesehatan dan Lingkungan yang merencanakan program kerja (proker) yaitu bidang kesehatan di Poskesdes Surenlor dan menjaga kebersihan lingkungan di Dusun Jeruk Gulung. Tanggal 27 Juli 2022 saya bersama rekan divisi saya yaitu Arifa dan Savira menemui Bu Linda selaku Bidan di Poskesdes Surenlor. Kami menanyakan perihal kegiatan yang dilakukan pada bulan Agustus dan ternyata akan berlangsung kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Desa Surenlor. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Puskesmas Bendungan sebagai pelopor bidang kesehatan di Kecamatan Bendungan.

Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) adalah kegiatan imunisasi rutin untuk meningkatkan imunitas/kekebalan pada anak khususnya balita. Kegiatan BIAN ini antara lain adalah pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pemberian imunisasi, serta pemberian asupan gizi pada anak. Kegiatan ini dilakukan di posyandu balita yang ada di setiap dusun di Desa Surenlor. Selain posyandu balita, juga terdapat posyandu lansia yang mempunyai kegiatan yaitu penimbangan berat badan, pengecekan tensi darah, penyuluhan penyakit beserta pemberian obat. Kami dari divisi kesehatan dan lingkungan ikut serta dalam kegiatan posyandu balita dan lansia yang diadakan di Desa Surenlor. Kegiatan posyandu ini kami lakukan pada minggu ke-3 mulai hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 hingga hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2022.

Di bidang kebersihan lingkungan kami mempunyai proker bakti sosial membersihkan lingkungan sekitar. Lingkungan yang menjadi tujuan proker kami adalah lingkungan sekitar posko, Masjid Al-Falah, area gapura pintu masuk Dusun Jeruk Gulung hingga jalan-jalan sekitar. Kami melakukan bakti sosial ini bersama teman-teman kelompok kami. Kami juga melakukan kegiatan bersih-bersih di jalur wisata Jalu Mampang bersama kelompok 1. Selain membersihkan lingkungan, divisi kesehatan dan lingkungan juga membuat program kerja menanam pohon cabai disepanjang jalan Masjid Al-Falah. Penanaman pohon cabai ini didasari karena Desa Surenlor adalah daerah pegunungan yang cocok untuk ditanami cabai dan diharapkan pohon ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Jeruk Gulung.

Kami juga mendapat usulan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk membuat pelatihan eco-enzyme. Eco-enzyme sendiri adalah larutan yang terbuat dari air gula merah yang dicampur dengan kulit buah. Eco-enzyme dapat digunakan sebagai obat bagi hewan ternak sapi yang terjangkit PMK. Selain itu eco-enzyme juga dapat digunakan sebagai handsantizer, pembersih lantai, juga pengharum ruangan. Bahan yang digunakan untuk pembuatan eco-enzyme cukup mudah didapat yaitu air, gula merah, dan sisa kulit buah. Kulit buah yang dapat digunakan untuk pembuatan eco-enzyme antara lain kulit buah pepaya, nanas, mangga, jeruk, jambu, belimbing, semangka, melon dan kulit buah lain yang tidak berduri dan tidak berlemak. Kami mengadakan pelatihan eco-enzyme ini pada tanggal 16 Agustus 2022 yang dibimbing langsung oleh Bu Tutik Sri Wahyuni selaku DPL kelompok kami.

Di hari kelima saya mengajak Afiq Khoirurrozikin jalan-jalan menyusuri Dusun Jeruk Gulung. Di tengah perjalanan kami tidak sengaja bertemu teman kami dari divisi ekonomi yaitu Feriski, Fiara dan Iir yang juga berkeliling Dusun Jeruk Gulung untuk mencari potensi desa yang akan digunakan sebagai proker. Setelah itu kami memutuskan untuk meneruskan perjalanan bersama-sama sambil mengenal lingkungan baru. Kami juga sempat berfoto-foto di depan rumah warga karena pemandangannya yang indah. Akan tetapi pemilik rumah tersebut malah datang dan menyuruh kami untuk dipersilahkan masuk. Saya sebetulnya menolak untuk masuk, tetapi dikarenakan teman saya dari divisi ekonomi membutuhkan informasi terkait potensi

desa, saya menjadi berubah pikiran siapa tahu saya juga bisa mendapatkan suguhan kopi di sore hari.

Dari hasil pembicaraan dengan Bapak Triono selaku pemilik rumah, kami mendapatkan informasi bahwa potensi besar di Dusun Jeruk Gulung adalah tanaman kapulaga. Kapulaga sendiri adalah sejenis rempah yang biasa digunakan untuk bumbu masakan. Bapak Triono mengatakan bahwa tanaman kapulaga disini hanya dijual kepada pengepul tanpa ada yang mengelola untuk dijadikan sebuah produk unggulan dari Dusun Jeruk Gulung. Ini dapat menjadi peluang bagi mahasiswa KKN khususnya dari divisi ekonomi untuk membuat sebuah produk unggulan yang terbuat dari tanaman kapulaga. Tanaman kapulaga sendiri tumbuh subur di Dusun Jeruk Gulung. Di sekitar posko kami juga banyak terdapat tanaman kapulaga yang sebelumnya kami kira itu adalah tanaman jahe.

Malam hari selepas Isya kami diajak rutinan yasinan malam jum'at bersama bapak-bapak warga Jeruk Gulung. Saya sendiri jujur belum pernah mengikuti kegiatan yasinan karena ayah saya yang begitu rajin mengikuti kegiatan yasinan di rumah. Ini menjadi pengalaman yasinan pertama saya yaitu di Desa Surenlor. Ada yang membedakan yasinan disini dengan di rumah saya Blitar yaitu yasinan disini tidak menggunakan pengeras suara atau mic. Jadi menurut saya yasinan disini kurang ada yang memandu sehingga yang sudah hafal akan membaca sendiri dengan cepat, sedangkan yang belum hafal akan kesulitan mengikuti atau bahkan cuma menggerenung saja.

Terdapat perbedaan lain yaitu soal hidangan yang disajikan. Di Blitar kita akan menghidangkan makanan berat seperti soto, rawon, punten pecel, gado-gado, dll. Sedangkan disini dihidangkan makanan ringan seperti kacang goreng, tempe goreng, tahu isi, jemblem, dan makanan tradisional lain khas Jeruk Gulung. Pengalaman menarik saya adalah ketika memakan jemblem khas Jeruk Gulung. Saya sangat menyukai makanan manis sehingga saya tertarik untuk mengambil jemblem. Jemblem disini terlihat sangat menarik karena bentuknya yang bulat menggoda untuk disantap. Waktu saya menggigit pertama kali jemblem tersebut, saya belum menemui gula di dalamnya. Gigitan kedua saya masih belum menemui, gigitan ketiga, keempat bahkan sampai habis saya masih mencari, ini gulanya mana? Ternyata ini yang menjadi ciri khas jemblem Jeruk Gulung yang hanya terbuat dari singkong di parut tanpa diberi isi di dalam jemblem tersebut.

Hari keenam adalah hari jum'at, pagi hari Mas Aroh mengajak saya dan ketua kelompok kami yaitu Ficky Andrianto atau yang sering kami panggil Pakwa (pak ketua) untuk mencari kayu bakar di hutan. Hutan yang kami datang cukup jauh, perlu perjalanan 10 menit menggunakan sepeda motor. Selain itu akses jalan menuju hutan cukup terjal sehingga kami perlu memarkir kendaraan di pinggir jalan. Mencari kayu bakar di hutan tidaklah susah, cukup mengumpulkan ranting-ranting pohon yang jatuh kemudian mengikatnya menggunakan tali bambu. Yang susah adalah ketika membawanya, perlu dipikul atau disunggi untuk membawanya ke tempat kami berparkir sepeda motor. Saya tidak kesulitan membawa kayu bakar dengan cara disunggi karena saya

sering menyinggi rumput untuk pakan ternak. Akan tetapi kalau tidak berhati-hati kejadiannya akan seperti Pakwa yang tercantol genteng rumah warga karena kurang memperhatikan tinggi kayu yang ia sunggi.

Setelah mencari kayu bakar, sudah menunjukkan pukul 11.00 siang. Saya segera mandi dan bersiap-siap untuk beribadah sholat jum'at. Pukul 11.30 saya sudah siap berangkat, akan tetapi Masjid Al-Falah masih terlihat sepi. Bapak Tukiman malah baru saja berangkat pergi ke sawah. Saya menjadi bingung, apakah tidak ada sholat jum'at di Masjid Al-Falah ini? Pukul 11.45 saya mulai gelisah dan sempat berfikir untuk turun gunung. Akan tetapi saya mencoba bertanya terlebih dahulu kepada warga dan ternyata disini sholat jum'at dimulai pukul 12.30 karena masih banyak warga yang baru saja pulang berkebun. Pukul 12.00 baru terlihat orang-orang berangkat ke Masjid Al-Falah untuk melaksanakan ibadah sholat jum'at.

Minggu pagi kita merencanakan akan melakukan kegiatan senam pagi. Tapi rencana hanyalah rencana, banyak yang tadi malam menginginkan kegiatan ini tapi saat pagi itu tiba malas untuk mengerjakannya. Saya sebagai instruktur senam merasa kecewa atas ketidakdisiplinan rekan-rekan saya. Akan tetapi saya tidak tinggal diam, saya tetap mengajak mereka untuk melaksanakan apa yang sudah mereka rencanakan. Akhirnya ada yang mau untuk berolahraga meskipun cuma 5 orang, sedangkan yang lainnya masih berselimutan manja. Setelah senam saya melanjutkan kegiatan rutinan jogging minggu pagi 5km di Desa Surenlor. Akan tetapi karena jalanan disini

naik turun gunung, saya hanya melakukan jongging 3km saja, itupun sudah membuat kaki saya terasa sangat mantab.

Waktu dzuhur saya berkesempatan adzan di Masjid Al-Falah. Saya sebelumnya belum pernah adzan di masjid/mushola manapun. Saya hanyalah anak rumahan yang mufarid dan jarang berjamaah di masjid. Kebetulan teman lelaki sekelompok saya sedang pulang mengambil barang yang tertinggal, sedangkan di posko yang laki-laki tinggal saya dengan Afiq. Karena yang adzan biasanya adalah Afiq, saya bilang ke Afiq "Fiq dino iki aku yo sing adzan?" jawab Afiq "Monggo..." Ini adalah pertama kali saya berkesempatan untuk adzan di Masjid. Saya ingin mengchallenge diri saya untuk keluar dari zona nyaman dan mencari pengalaman baru. Dan ketika saya selesai adzan, saya mendapat sambutan meriah dari teman-teman yang semenjak tadi menahan ketawa. Mereka terlalu kagum dengan suara saya sehingga selalu menyuruh saya untuk adzan di tiap sholat. Akan tetapi saya menyadari bahwa suara saya terlalu mahal untuk mereka dengar, sehingga saya memutuskan untuk menjaga suara emas saya. Dan itu adalah saat pertama dan terakhir saya adzan di Masjid Al-Falah.

Minggu pertama penuh cerita, penuh hal-hal baru dan penuh dengan kenangan. Minggu kedua kami disibukkan dengan bakti sosial bersih-bersih lingkungan. Minggu ketiga saya bersama rekan saya dari divisi kesehatan dan lingkungan ikut serta dalam kegiatan posyandu balita dan lansia yang ada di Desa Surenlor. Minggu keempat adalah kegiatan di SMP 1 Bendungan yaitu melatih baris-berbaris, menari,

Oleh: Ihsan Sholihin

qiraah, kaligrafi dan melakukan sosialisasi pencegahan pernikahan dini. Minggu kelima adalah minggu terakhir dimana kami disibukkan dengan pembuatan laporan dan tugas esai.

KKN di Desa Surenlor adalah pengalaman berharga bagi kehidupan saya, dimana saya hidup bersama orang-orang yang baru kenal dan sekarang menjadi sebuah keluarga baru bagi saya. Dimana saya adalah anak rumahan yang jarang keluar rumah dan tiba-tiba ditempatkan di daerah pegunungan yang keadaanya sangat berbeda dengan rumah saya. Disini saya diwajibkan harus bersosialisasi dengan warga sekitar dimana itu sangat berkebalikan dengan sikap saya yang malah lari ketika ada tetangga lewat depan rumah karena takut ditagih bayar utang.

Disini saya sering sholat berjamaah dengan teman-teman di Masjid Al-Falah, dimana Gus Fiqi sebagai imam dan Raden Mas Rofiq sebagai muadzin, padahal di rumah saya hanyalah seorang jamaah mufarid. KKN di Desa Surenlor benar-benar merubah hidup saya yang nolep. KKN yang penuh cerita, penuh dengan hal-hal baru dan penuh dengan kenangan. Banyak kisah-kisah menarik, ketawa bersama, sedih bersama, juga pertengkaran kecil yang sering terjadi antara sebuah keluarga. Saat yang paling sedih ketika KKN ini terasa begitu cepat berakhir, tapi tidak ada saat yang paling lucu selain ketika saya adzan.

This is the BigSun, terimakasih telah membaca.

Cerita yang Dipaksa Usai

Oleh: Fanesa Putri Anggraeni

“Saya juga bertugas mengabadikan momen yang terjadi selama KKN baik dalam bentuk foto ataupun video kegiatan sehari-hari. Foto dan video tersebut nantinya akan menjadi kenangan yang tidak akan terulang untuk kedua kalinya.”

Akhirnya part dari perkuliahan yang kutunggu datang juga, dari awal saya merasa sangat antusias terhadap KKN ini karena saya sudah mendengar beberapa cerita dari teman-teman yang telah melakukan KKN Gelombang 1 selain itu saya juga mendengar banyak cerita KKN yang menarik dari senior. Setelah mendengar banyak cerita yang menyenangkan itulah saya mulai membayangkan bagaimana hidup dengan orang yang baru dikenal karena disini kita digabungkan dengan teman-teman yang berbeda-beda fakultasnya bahkan jurusan selama kurang lebih satu bulan lamanya. Suatu hal yang menarik perhatian saya adalah dimana harus beradaptasi, mempelajari sifat dan karakteristik teman-teman dari berbagai macam daerah sehingga memiliki pemikiran yang berbeda pula.

Kuliah Kerja Nyata kali ini ditempatkan di Kabupaten Tulungagung dan juga Kabupaten Trenggalek pada awalnya saya menginginkan untuk di Tulungagung saja karena berbagai pertimbangan akan tetapi ternyata saya ditempatkan di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Surenlor Kecamatan Bendungan. Sebelum persiapan KKN saya lakukan seminggu dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain-lainnya. Barang bawaan yang cukup banyak yaitu sebuah koper dan tas serta satu kardus berisi makanan, saat packing saya sudah mencoba mengurangi barang bawaan namun tetap saja masih saja banyak barang yang dirasa saya butuhkan selama melakukan KKN. Selain persiapan tersebut saya juga menyiapkan mental dan fisik serta materil.

Mendekati pemberangkatan KKN dilakukanlah pembekalan yang diadakan oleh pihak kampus serta pihak pemerintah setempat guna untuk pengenalan pra KKN. Setelah melakukan pembekalan tersebut saya bersama teman-teman berkumpul untuk berkenalan sekaligus membahas segala hal terkait KKN seperti keberangkatan ke lokasi KKN, baju KKN serta masalah keuangan dan lain-lain sebagainya. KKN kali ini memang berbeda dengan KKN seperti sebelumnya yang mana setiap desa terbagi menjadi 2 kelompok sehingga di kelompok saya terdiri dari 18 mahasiswa.

Hari keberangkatan yakni pada tanggal 24 Juli 2022, kami berkumpul di halaman kampus sembari menunggu teman-teman yang

lainnya datang dan berangkat bersama. Saya dan teman-teman berangkat menuju Desa Surenlor secara bersama sama, untuk menuju ke desa tersebut diperkirakan membutuhkan waktu 2 jam. Walaupun perjalanan yang cukup jauh akan tetapi kami berangkat dengan penuh gembira, sejauh mata memandang pemandangan di pegunungan yang masih hijau dan asri serta udara yang masih segar nan sejuk. Sesampainya di desa kami berhenti sejenak di kantor desa untuk mendapatkan pengarahan dari pihak pemerintah desa setelah itu kami diantar oleh bapak damis menuju posko yang akan ditempati.

Sesampainya di posko kami disambut oleh pemilik rumah, beliau sangat ramah sembari memberi suguhan berupa teh hangat yang bisa menghangatkan tubuh dikala saat itu lokasi yang bersuhu cukup dingin. Rumahnya yang masih sangat sederhana, perlengkapan yang masih sangat minim, akses internet yang juga sulit. Hari pertama KKN yang cukup melelahkan dan akhirnya saya pun beristirahat, kondisi cuaca yang berbeda dimana sangat dingin badan serasa menggigil sehingga membutuhkan adaptasi karena cuaca dingin baik di pagi hari ataupun malam hari. Seminggu pertama kami fokus untuk melakukan penggalan data selanjutnya juga menentukan program kerja yang akan dilakukan kedepannya. Beberapa yang perlu diketahui bahwa Desa Surenlor ini memiliki potensi desa yang patut dibanggakan karena merupakan penghasil rempah yang cukup baik diantaranya adalah kapulaga dan jahe.

Program kerja yang dilakukan beberapa divisi sangat beraneka ragam mulai dari membantu UMKM desa setempat, membantu kegiatan posyandu, membantu kegiatan di SMP, mengelola wisata desa Jalu Mampang, mengajar TPQ dan Madin, mengikuti kegiatan tahlilan bersama ibu-ibu. Niat kami untuk mengabdikan diri di Desa Surenlor ini disambut dengan antusias. Kami mulai melakukan proker dimulai pada minggu ketiga. Dikarenakan saya ditempatkan pada divisi komunikasi dan publikasi program kerja utama yang saya lakukan bersama teman-teman adalah membantu pemerintah desa dalam pembuatan akun serta mengisi website, youtube dan juga Instagram karena saya rasa pada Desa ini masih belum terlalu melek tentang media sosial sehingga mungkin mereka akan merasa terbantu dengan adanya proker tersebut. Setelah berkoordinasi dengan pihak desa divisi kami pun mulai menjalankan proker tersebut.

Tidak ada halangan yang berarti dalam proker tersebut, saya sendiri pun juga senang karena dapat mengeksplorasi segala hal mengenai Desa Surenlor. Selain program kerja tersebut saya juga bertugas mengabadikan momen yang terjadi selama KKN baik dalam bentuk foto ataupun video kegiatan sehari-hari. Foto dan video tersebut nantinya akan menjadi kenangan yang tidak akan terulang untuk kedua kalinya.

Selain itu kegiatan tersebut saya dan teman-teman juga bermain ketempat wisata seperti cafe, pantai dan juga air terjun. Kenangan yang mungkin akan saya ingat adalah ketika berwisata ke pantai mutiara.

Pada hari itu saya bersama teman teman sangat senang karena akan menuju pantai yang jaraknya cukup jauh dari lokasi KKN, sesampainya di pantai mutiara kami beristirahat sejenak dengan menikmati camilan setelah itu kami bergegas menuju tepi pantai yang menyegarkan, saya bermain air di tepian pantai sekaligus berfoto foto dengan teman teman. Selanjutnya setelah kelelahan bersenang- senang kami beristirahat untuk makan siang di warung yang berada di sekitar pantai Mutiara. Ketika berada disana saya sangat ingin menikmati ikan bakar yang memang banyak ditemukan diarea tersebut. Rasanya sungguh nikmat menikmati ikan bakar dengan melihat pemandangan derasnya ombak pantai.

Akan tetapi sungguh disayangkan ketika saya hendak pulang hujan pun turun sangat deras. Langitpun mulai petang saya dan teman- teman kebingungan harus bagaimana karena sangat menakutkan keadaan pada saat itu dipegunungan ditambah lagi hujan sehingga menyebabkan jalanan yang belum sepenuhnya belum di aspal bercampur dengan tanah sangat licin. Dengan penuh hati hati saya menuruni gunung setibanya di dataran yang agak rendah hujan pun tidak kunjung reda malah semakin deras. Ditengah perjalanan ternyata genangan air hujan sudah cukup tinggi saya sebenarnya takut dengan keadaan itu namun hal itu terpaksa harus dilakukan karena mengingat langit sudah mulai gelap.

Jalanan yang tergolong ekstrim tersebut membuat saya dan teman- teman berfikir dua kali untuk naik gunung kembali ke posko

sehingga saya menawarkan kepada teman-teman untuk menginap saja di rumah saudara saya yang berada di Kecamatan Pakel dan teman-teman saya pun menyetujuinya untuk bermalam disana daripada harus memaksa naik gunung. Sesampainya di rumah kakak saya, ia terkejut kenapa saya dalam keadaan basah kuyup. Kakak saya langsung mempersilahkan masuk teman-teman saya. Selanjutnya saya menjelaskan keadaan yang sebelumnya terjadi, selesai beberes dari kehujanan teman-teman saya mengajak untuk makan malam bersama keluarga kakak saya. Setelah itu kami pun beristirahat dengan nyaman.

Berganti hari, saya berpamitan dengan saudara saya untuk meneruskan perjalanan untuk kembali ke posko. Ditengah perjalanan kami menemui teman kami tengah duduk tak berdaya dipinggir jalan. Saya pun langsung mengerem motor dan bergegas menghampirinya ternyata ia baru mengalami kecelakaan tunggal kami bertemu secara tidak sengaja dan sangat beruntung bertemu. Saya dan teman-teman langsung gerak cepat membantu saya membelikan perlengkapan pertolongan pertama di apotek terdekat. Selesai itu langsung mengobati teman saya yang kecelakaan tersebut.

Pada minggu terakhir acara KKN ternyata terdapat suatu perlombaan yang ketika saya mendengarnya tertarik yaitu adalah lomba foto kontes untuk mempromosikan sebuah wisata yang juga berada di Kecamatan Bendungan yakni destinasi wisata air terjun coban rambat. Setelah saya mendaftarkan diri untuk mengikuti perlombaan tersebut saya mempersiapkan diri seperti konsep foto dan aplikasi edit.

Tiba pada hari H perlombaan tersebut saya bersiap siap sedari pagi untuk menuju tempat wisata tersebut karena medan perjalanan yang cenderung sulit. Saya memakai baju tradisional Jawa dengan memakai jarik batik lengkap dengan kebaya nya. Saya foto disana bergaya dan juga menikmati suasana yang sangat sejuk disana. Saya sempat terpeleset diantara batu batuan karena sangat licin, hingga mendapatkan foto yang saya inginkan kemudian lekas balik menuju posko. Hari pengumuman perlombaan tersebut pun tiba, hatiku sangat berdebar saya menunggu pengumuman tersebut pada pukul 23.59 ketika tepat pukul 23.59 pengumuman pun muncul dan betapa terkejutnya ketika melihat foto yang saya posting di akun Instagram pribadi saya tersebut meraih juara 2. Bibirku pun tersenyum dan merasa senang melihat pengumuman itu karena selain mendapatkan uang juga mendapatkan sertifikat. Kemampuan yang terus saya explore untuk menambahkan pengalaman menarik salam hidupku.

Hari dimana yang tidak ingin aku temui datang juga yaitu dimana kita perpisahan, sangat sulit mengikhhlaskan pertemuan yang sesingkat ini. Cerita KKN ku yang sangat berkesan tersebut mungkin tidaklah cukup jika hanya kutulis disini sehingga, kubuat dengan sesingkat mungkin hanya untuk sekilas mengenang kenangan yang kurasakan selama KKN.

Cerita yang dipaksa usai ini sangat membuat hatiku merasa sedih karena perpisahan ini. Teman teman yang semula tak kukenal sama sekali kini aku mengetahui sifat dan karakteristik mereka. Walaupun

Oleh: Fanesa Putri Anggraeni

hanya sebulan akan tetapi kenangannya sangat berkesan. Ingin ku memutar waktu dan kembali mengulang kembali rasanya dalam kenangan indah itu. Selamat tinggal pedesaan dengan udara yang segar, selamat tinggal tidur diselimuti dengan dinginnya malam, selamat tinggal semua yang selalu dilakukan bersama sama. Tangis dan tawa bersama yang besok tidak kudengar lagi membuat hatiku terluka.

Sukses selalu teman- temanku senang mengenal kalian, maaf bila ketika saat saat dimana kita bersama saya memiliki kesalahan yang saya sengaja maupun tidak semoga pertemanan ini akan terus terjalin. *See you!*

Kullu Aamin Wa Antum Bi Khair

Oleh: Ficky Andrianto

“Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama”

Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler adalah KKN sebagaimana yang di selenggarakan oleh LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. Dengan izin Allah KKN reguler gelombang 2 ini mengangkat tema : **“Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal** dengan Metode *Asset Based Community driven Development* (ABCD)“ yang diselenggarakan di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, dari Kabupaten Trenggalek ada lima kecamatan yang dipilih menjadi lokasi KKN gelombang 2 ini diantaranya kecamatan Bendungan, kecamatan Kampak, kecamatan Pule, kecamatan Panggul, serta satu kecamatan yang berada di Tulungagung yakni kecamatan Pagerwojo.

Diawali dengan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan pendaftaran peserta kuliah kerja nyata (KKN) gelombang 2 tahun 2022 mulai tanggal

08 juli sampai dengan 10 juli 2022, yang bersifat wajib bagi semester 7 (tujuh) dan lulus mata kuliah minimal 100 SKS, dan mendapatkan surat persetujuan dari orang tua atau wali. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) pada gelombang 2 ini berjumlah dari 2.109 Mahasiswa, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 111 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 19 Mahasiswa. Saya termasuk dalam anggota kelompok 38 yang berlokasi di dusun Jeruk gulung desa Surenlor, kecamatan Bendungan, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 18 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 14 orang.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Minggu pertama, kelompok kami suvey TPQ dan Madin, rumah produksi, lahan pertanian warga dan juga kami

berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga diminggu pertama, sabutan warga disana juga sangat ramah. Menurut sebagian sesepuh desa Surenlor, dahulu sebelum tahun 1918 desa Surenlor hanya ada beberapa pemukiman, kemudian setelah tahun 1919 terbagi menjadi 1 ucengan, 2 bayanan dan sekarang desa Surenlor terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun Jeruk Gulung, dusun Suren dan dusun Tawing, desa Surenlor terdiri dari 20 RT dan 7 RW. Desa Surenlor letaknya strategis dan merupakan desa yang berada di tengah tengah kecamatan Bendungan, mayoritas pencaharian penduduk masyarakat desa Surenlor ini adalah petani dan peternak sapi dan kambing, serta potensi besar di desa ini adalah Jahe, Kapulaga, dan durian, untuk susu sapi perah desa Surenlor ini masih dalam tahap pengembangan.

Desa suren ini masih kental dengan sebuah tradisi tradisi yang unik, diantaranya yaitu tradisi *Ngideri Pari* yang biasa dilahkukan sebelum hari panen padi, dan mengundang masyarakat untuk melahkukan kenduri, kemudian pemilik melahkakukan ritual *Ngideri Pari* dengan membawa *Cok bakal*, membawa tongkat dan membaca mantra “*ripa ripu mbok sri sedono ojo adoh adoh karo aku*”. Selain tradisi ngideri pari ada juga tradisi *Brokohi Sapi* yang mana tradisi ini dilahkukan ketika seorang petani sapi

Oleh: Ficky Andrianto

mendapatkan rezeki berupa kelahiran hewan ternak mereka khususnya hewan sapi, *Brokohan Sapi* ini merupakan wujud syukur sehingga petani sapi mengadakan *kenduri* dengan mengundang warga setempat.

Sehari setelah kelompok kami survey, kami di sana akan memulai Program Kerja, diantaranya adalah ikut mengajar MDTA Darul Ulum, mengajar di Piya Bimbel, membantu produksi dan memasarkan UMKM desa, ikut serta membantu posyandu lansia dan balita, pelatihan pelatihan (pembuatan kopi rempah, pembuatan Eco-Enzym), dan membuat buku babat desa. Rutinitas ini kami lakukan setiap hari pagi dan sore, khusus untuk saya kebagian mengajar di MDTA Darul Ulum dusun Jeruk Gulung desa Surenlor setiap hari Senin, Rabu, Sabtu dan dimulai dari pukul 14.00 s.d 15.30 WIB. Kegiatan ini dibuka sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak dalam rangka meningkatkan ketakwaannya anak usia dini untuk belajar membaca Al-Quran, terutama dalam pengetahuan anak-anak setempat terhadap ilmu keagamaan. Tidak hanya itu saya juga mengikuti kegiatan yang ada di desa ini seperti yasinan, gotong royong, bersih desa, dan ikut membantu acara agustusan yang ada di desa ini.

Di waktu luang saya gunakan untuk berbaur dengan masyarakat, serta mencari informasi tentang desa ini, mulai dari sejarah desa ini, hal apa saja yang ada di desa ini, bahkan saya diajak oleh salah satu organisasi masyarakat di desa ini yaitu organisasi ANSOR di setiap acara, seperti yang baru pertama sampai di desa ini saya di datangi oleh salah satu dari pemuda ansor untuk menjadi vocal sholawat di acara khitanan yang ada di desa jeruk gulung ini, setelah itu saya juga diajak untuk mengikuti lomba bersama grup sholawat mereka yang memiliki nama yang unik bagi saya yaitu grup sholawat New Saridin, yang konon katanya sar itu artinya sari dan din itu artinya agama, setiap malam saya ikut latihan bersama di rumah mas pendik salah satu anggota grup sholawat new saridin yang dekat dengan posko saya, Setelah 2 minggu kami berlatih dan tibalah saatnya kami berlomba dalam rahngka HUT RI yang Ke-77 di desa Ngares kec Bendungan, Alhamdulillah kami grup sholawat New Saridin mendapatkan juara 2 se-Kab. Trenggalek.

Di minggu ke 3 saya dimintai untuk mengajar tilawah anak anak SMP 1 Bendungan untuk persiapan lomba HUT RI di Kecamatan, setiap hari saya mengajar anak anak mulai dari jam 09.30-11.30, dengan surah yang saya ajarkan adalah Q.S. AL IMRAN ayat 190-193, dan alhamdulillah kedua murid yang saya

Oleh: Ficky Andrianto

ajari mendapatkan juara, yang laki laki mendapatkan juara 2 dan yang perempuan mendapatkan juara 3, besar harapan saya kepada mereka agar mereka bisa mengamalkan ilmu yang saya ajarkan di kehidupan masyarakat desa Suren lor ini.

Di minggu terakhir di desa ini, kelompok saya memfokuskan untuk membantu acara HUT RI yang diadakan oleh pihak desa, acara ini berlangsung mulai tanggal 23 agustus sampai 28 agustus, mulai dari perlombaan anak dan warga, kirab kembar mayang, jaranan , reog kan dan di tutup dengan doa bersama di lapangan desa surenlor.

Terimakasih untuk dusun Jeruk Gulung desa Surenlor, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami khususnya untuk saya pribadi, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di dusun Jeruk Gulung akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Hal Baru dan Serba-Serbi dalam KKN

Oleh: Fatimah Azzahra

“Belum banyak warga yang menyadari tentang potensi yang dimiliki desa mereka, padahal potensi kapulaga di dusun ini sangatlah melimpah dan hampir selalu tumbuh di semua rumah warga dan pinggiran jalan”

Saya Fatimah Azzahra, salah satu mahasiswa yang sedang melakukan studi s1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini saya sedang melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang II regular multisektoral yang bertempat di desa Surenlor. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung program masyarakat atau menciptakan sesuatu yang baru pada masyarakat, guna dapat digunakan untuk jangka panjang. KKN saya kali ini bertempat di desa Surenlor yang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.

Desa Surenlor sendiri terdiri dari tiga dusun yakni dusun Jeruk Gulung, dusun Suren, dan dusun Tawing. KKN saya bertempat di Dusun Jeruk Gulung Desa Surenlor, yang terletak di daerah

pegunungan. Posko yang saya tempati adalah salah satu rumah warga yang berada di kediaman Ibu Mutini Bapak Tukiman dengan 1 anak yaitu Aroh Tri Wahyudi.

Di posko yang saya dan teman-teman tempati seringkali air mati dikarenakan ada perbaikan jalan dengan alat berat yang mana terkadang alat berat tersebut mengenai pipa air dan mengakibatkan air mati. Ketika tidak ada air seperti ini, saya dan teman-teman menghemat air yang ada di kamar mandi hanya untuk berwudhu. Sedangkan untuk mengambil air, mencuci baju maupun piring saya dan teman-teman pergi ke mbelik yang ada di desa ini. Mbelik merupakan sumber mata air yang tidak pernah mengering. Airnya sangat jernih dan tetap mengeluarkan air meskipun musim kemarau sekalipun. Mbelik ini sudah ada sejak dahulu dan sering digunakan masyarakat sekitar untuk mengambil air maupun mandi.

Di hari keberangkatan, saya dan teman-teman berangkat bersama menggunakan sepeda motor sedangkan barang bawaan kita diangkut oleh truk yang sudah kita sewa untuk mengantarkan barang ke posko. Sesampainya di posko KKN, saya dan teman-teman membereskan barang bawaan kita masing-masing dan menata sesuai tempat yang telah disepakati. Setelah itu Saya dan teman-teman bercengkrama satu sama lain dan berkenalan sambil makan beberapa snack yang kita bawa.

Saya dan teman-teman diterima baik di dusun tempat kita melakukan KKN. Di hari kedua KKN, ketika sehabis sholat isya kita diminta menjelaskan tujuan dan konsep program kerja kita sebulan

kedepan. Kita makan bersama tiap pagi, siang, dan malam dan setelahnya melakukan evaluasi untuk kegiatan esok hari. Minggu pertama melakukan KKN di Dusun ini, agenda kita adalah membersihkan lingkungan sekitar, beberapa masjid sekitar posko dan kamar mandi, lalu mengkonfirmasi beberapa jenis kegiatan divisi dengan instansi terkait, tentang program kerja kita.

Pada hari keempatnya, kita melakukan pembukaan KKN yang dilaksanakan di balai desa Surenlor dan dihadiri beberapa perangkat desa, babinkamtibmas, tokoh masyarakat, tokoh agama dan beberapa warga setempat. Selain itu kita juga melakukan pengenalan terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat sekitar. Dimulai dari hari keempat KKN ini juga, kelompok kami sudah mulai melakukan kegiatan pada instansi terkait seperti mengajar tempat bimbingan belajar sekitar, mengajar tpq sekitar, turut serta membantu posyandu, mengajar smp dan membimbing kaligrafi serta gerak jalan untuk persiapan lomba kemerdekaan. Saya sendiri dari divisi keagamaan bertugas untuk melatih kaligrafi dua orang murid yang akan mengikuti lomba kaligrafi. Dan pada saat tiba waktu perlombaannya dengan senang hati kedua murid tersebut mengatakan bahwa mendapatkan juara 2 dan 3. Saya mengaku sangat senang karena usaha saya membuahkan hasil.

Dusun Jeruk Gulung ini memiliki struktur tanah yang sangat subur sehingga banyak tanaman yang mudah berkembang biak dan tumbuh subur di daerah ini. Untuk warga di dusun jeruk gulung sendiri,

mayoritas warganya bekerja sebagai buruh tani dan petani dikarenakan masih luasnya daerah persawahan di dusun ini.

Dusun ini memiliki beberapa potensi alam seperti tanaman jahe, durian, dan kapulaga. Belum banyak warga yang menyadari tentang potensi yang dimiliki desa mereka, padahal potensi kapulaga di dusun ini sangatlah melimpah dan hampir selalu tumbuh di semua rumah warga dan pinggir jalan. Tetapi untuk pemanfaatannya sendiri, di dusun ini masih belum banyak yang memanfaatkan potensi tersebut untuk menciptakan produk baru sebagai sebuah peluang penghasilan. Informasi dari salah satu warga, pernah diadakan pelatihan untuk mengolah rempah di dusun ini supaya memiliki nilai jual, tetapi hal itu dinilai kurang efektif karena pelatihannya hanya berupa gambar tanpa praktik langsung.

Di dusun jeruk gulung sendiri, saya menemukan salah satu warga yang memanfaatkan rempah sekitar untuk membuat rempah instan siap minum dengan nama "Sari Rempah" yang sudah memiliki label halal dan sudah terdaftar di dinas kesehatan. Minuman rempah serbuk "Sari Rempah" ini memiliki beberapa varian, yaitu jahe, jahe merah, serai & jahe, temulawak, kencur, kunyit putih, dan kunyit. Produk ini dijual per box yang berisi 9 sachet dan masing-masing sachet berisi 90g.

Pemilik produk ini yakni ibu Ida yang telah memulai bisnisnya sejak tahun 2017 hingga sekarang. Produk ini laku keras dipasaran dengan penjualan online maupun offline yang dipasarkan pribadi maupun dititipkan ke swalayan sekitar. Produk ini sangat diminati

dikarenakan menjadi salah satu alternatif untuk mengkonsumsi rempah tanpa ribet.

Untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan minat masyarakat dalam mengolah hasil alam, maka pada minggu kedua, kelompok KKN saya telah melakukan pelatihan kopi rempah dengan pemateri ibu Tutik Sri Wahyuni yang merupakan DPL kita. Kopi rempah berbahan dasar bubuk kopi, kapulaga, jahe, dan kayu manis. Dilakukannya pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat agar dapat memanfaatkan hasil alam sekitar, guna dijadikan suatu produk yang memiliki nilai jual. Pelatihan ini juga memiliki tujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang kekayaan alam yang mereka punya sehingga masyarakat memiliki inisiatif untuk mengelola hasil alam yang ada di desa Surenlor terutama dusun Jeruk Gulung. Sasaran dari pelatihan ini adalah ibu-ibu di dusun Jeruk Gulung yang berjumlah 15 orang.

Pelatihan ini berjalan dengan lancar dan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ini sangat antusias. Selain itu pada minggu kedua, kelompok KKN saya juga melakukan pelatihan eco enzym. Eco enzym merupakan hasil riset dari seorang ilmuwan yang berasal dari Thailand selama lebih dari puluhan tahun. Eco enzym adalah hasil fermentasi dari limbah organik seperti kulit buah, maupun sisa-sisa dari sayuran yang dapat digunakan sebagai sabun, hand sanitizer, pasta gigi, pembersih lantai, pupuk, dan masih banyak sebagainya yang tentunya melalui proses yang beragam.

Untuk kegiatan keagamaan, kelompok KKN saya mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilakukan setiap hari Kamis. Untuk yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jam 14.00 hingga selesai yang biasanya selesai pada jam 16.00, sedangkan yasinan bapak-bapak dilaksanakan pada jam 19.00 sampai selesai yang biasanya selesai pada jam 22.00. Pemimpin yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak terkadang adalah dari anggota kelompok KKN.

Di dusun Jeruk Gulung sendiri, yasinan dilaksanakan bergantian di rumah warga yang sudah terjadwal. Pada yasinan bu-ibu, setelah Yasinan tuan rumah menyediakan makanan ringan seperti makanan tradisional Trenggalek yang terbuat dari tepung dan nasi yang digoreng dan terdapat ketela yang diparut kasar dengan nama dempul. Berbeda pada Yasinan bapak-bapak yang setelah selesai acara disediakan makanan berat dan makanan ringan.

Warga dusun Jeruk Gulung sangat ramah kepada saya dan teman-teman. Seringkali saya dan teman-teman diberi sayur, makanan ringan, bumbu dapur, maupun buah-buahan lainnya. Di posko saya, dikarenakan bertempat di rumah warga jadi kita memasak menggunakan tungku tradisional dengan menggunakan bahan bakar kayu.

Pada minggu kedua kelompok KKN saya mulai aktif menjalankan program kerja mengajar TPQ. Murid yang ada di TPQ Darul Ulum sangat antusias saat dibimbing oleh teman-teman KKN. Saya dan teman-teman sangat senang melihat antusiasme dari murid TPQ.

Minggu ketiga kelompok KKN kami melaksanakan sosialisasi pencegahan pernikahan dini di SMPN 1 Bendungan dengan menghadirkan Babinkamtibmas dan pemateri dari KUA. Sasaran dari sosialisasi ini adalah siswa kelas 9 SMP. Hal ini dikarenakan banyaknya angka pernikahan dini di desa Surenlor sehingga dengan adanya sosialisasi ini diharapkan pemuda Surenlor dapat lebih bijak untuk menentukan langkah selanjutnya dalam bertindak dan dapat mengurangi angka pernikahan dini.

Kegiatan rutin kelompok KKN kami setiap pagi adalah membersihkan area posko dan senam setiap hari Minggu pagi. Selain itu melakukan kegiatan yang positif seperti bermain badminton dan jalan-jalan sore. Di desa Surenlor terdapat banyak tempat wisata, Salah satunya yaitu wisata Jalu Mampang dan Embung. Jalu Mampang yaitu tempat yang menyajikan wisata alam yang terdapat spot foto, banyak tumbuhan di dalamnya, kolam-kolam kecil dan banyak gazebo yang dapat di gunakan untuk tempat berkumpul keluarga. Wisata jalu mampang belum tertata dengan benar dan belum banyak masyarakat yang tau keberadaannya sehingga belum ada pengunjung selain masyarakat sekitar. Saya dan teman-teman membersihkan wisata Jalu Mampang ini bersamaan dengan masyarakat yang mendapatkan giliran membersihkannya.

Jalu mampang merupakan program kerja utama kelompok kami, yang mana rencananya akan dibuatkan spot foto dan plakat dari kelompok KKN. Sedangkan embung yaitu genangan air yang

Oleh: Fatimah Azzahra

digunakan untuk menyalurkan air ke area persawahan warga, tetapi belum banyak orang yang mengetahui embung ini. Dan ternyata embung ini juga sudah jarang digunakan oleh masyarakat.

Pada minggu ketiga KKN, saya dan teman-teman pergi ke wisata Ndilem Wilis yang terletak di Desa Dompjong untuk mengunjungi Ndilem Wilis Cafe yang menyediakan susu murni. Pemandangan yang ditampilkan sangat asri dan masih mendapat kesan wisata pedesaan. Di sekitar Ndilem Wilis Cafe terdapat air terjun buatan dan sungai yang mengalir di sekitarnya. Selanjutnya minggu ini saya yang termasuk dari divisi keagamaan mengadakan lomba untuk anak-anak TPQ Darul Ulum yang berjumlah 25 anak yang masih bersekolah di SD dan TK dengan tema Festival Anak Sholeh, yang pada perlombaan ini diambil 11 pemenang. TPQ ini dipimpin oleh Bapak Masykur yang bertempat tinggal di dekat cabang Bank BRI Desa Surenlor.

Bapak Masykur merupakan salah satu tetua di Desa ini yang sangat berjasa dalam pengelolaan TPQ Darul Ulum. Dalam Festival Anak Sholeh, yang dilombakan adalah, lomba menghafal surat pendek, lomba menghafal doa sehari-hari, dan lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi, dan untuk itu telah disediakan hadiah berupa snack dan ATK seperti buku tulis, pensil, dan penghapus yang telah dibungkus dengan menarik. Seluruh temn-teman saya turut berpartisipasi dalam berjalannya perlombaan ini. Yang menjadi juri pada perlombaan ini adalah dari teman-teman yang mengajukan diri dan terutama dari divisi

keagamaan, dengan total ada 7 juri, 3 pada lomba adzan, dan 4 untuk lomba lainnya.

Selanjutnya saya dan teman-teman mengikuti kontes foto di wisata Coban Rambat yang terletak di Desa Dompok Kabupaten Trenggalek. Wisata Coban Rambat merupakan wisata alam yang menyajikan air terjun dan penataan taman yang cocok untuk ber swafoto. Tidak begitu mengecewakan karena salah satu teman saya yang mengikuti kontes foto tersebut menjadi pemenang dengan mendapatkan urutan kedua.

Moderasi beragama yang ada di Dusun Jeruk Gulung ini sangatlah baik, dikarenakan masyarakat di sini saling menghargai kepercayaan yang dianut satu sama lain. Perbedaan madzhab juga dapat diterima, contohnya saja waktu saya dan teman-teman melakukan salat jamaah di salah satu masjid dekat posko dan yang menjadi imam masjid kebetulan menganut madzhab syafi'i sehingga membaca do'a qunut ketika subuh, tetapi masyarakat yang bermazhab berbeda dapat menerima dengan baik. Hal itu berarti masyarakat di Dusun Jeruk Gulung ini sudah fleksibel dalam beribadah. Saya sangat menghargai keberagaman masyarakat yang ada disini.

Selanjutnya pada hari selasa kemarin pada tanggal 23 Agustus 2022, saya dan teman-teman KKN diminta untuk ikut serta memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia untuk mewakili Desa Surenlor dengan membawa bendera yang telah disiapkan oleh desa. Saya dan teman-teman berangkat menggunakan pick up dari warga dan

Oleh: Fatimah Azzahra

sebagian ada yang naik motor. Sesampainya di tempat, ternyata sudah banyak arak-arakan dari warga lain yang begitu meriah. Desa Surenlor sendiri turut serta mengeluarkan kesenian yang dimiliki seperti Reog Singo Beki yang berasal asli dari desa ini. Penampilan Reog Singo Beki sangat memukau dan memeriahkan karnaval tahun ini.

Dari pengalaman KKN kali ini saya belajar untuk menghargai apapun dimanapun kita berada. KKN ini menunjukkan saya arti dari menghargai orang lain, memahami orang baru, dan kebersamaan yang tidak selamanya akan dirasakan. Mungkin pada awal pemberangkatan, saya berpikir sedikit menyesal karena tidak dapat memilih tempat KKN sesuai kemauan saya sendiri dan saya akan kesulitan untuk mengenal orang baru. Tetapi ternyata saya dipertemukan oleh orang-orang yang baik dan mampu memahami saya.

Dari KKN ini saya sangat bersyukur telah dipertemukan oleh teman-teman saya yang ramah, peduli satu sama lain dan tidak pernah baperan ketika diajak bercanda, dan mampu bekerja sama dengan siapapun. Sehingga mungkin perpisahan akan menjadi hal yang sulit untuk saya terima. Tetapi bagaimanapun setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan dan kita akan tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing. Harapan saya kepada teman-teman saya adalah semoga mereka sukses dalam segala hal yang mereka jalani.

Kondisi Sosial Desa Surenlor, Bendungan

Oleh: Fauziatun Nisa'

“Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Surenlor tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat.”

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Dimulai Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan pendaftaran peserta kuliah kerja nyata

Oleh: Fauziatun Nisa'

(KKN) gelombang 2 tahun 2022 mulai tanggal 08 juli sampai dengan 10 juli 2022, yang bersifat wajib bagi semester 7 (tujuh) dan lulus mata kuliah minimal 100 SKS. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berada di daerah Tulungagung dan Trenggalek yaitu ada 5 (lima) kecamatan kecamatan Bendungan, kecamatan Kampak, kecamatan Pule, dan kecamatan panggul serta satu kecamatan dari Tulungagung yaitu kecamatan Pagerwojo.

Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) pada gelombang 2 ini berjumlah dari 2.109 Mahasiswa, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 111 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 19 Mahasiswa. Saya termasuk dalam anggota kelompok 38 yang berlokasi di dusun Jeruk gulung desa Surenlor, kecamatan Bendungan, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 18 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 14 orang.

Desa Surenlor adalah desa yang tempatnya ditengah-tengah kecamatan Bendungan yang memiliki 3 dusun 20 RT dengan 7 RW diantara ketiga dusun tersebut adalah dusun Surenlor, dusun Jeruk Gulung dan dusun Tawing. Desa Surenlor sendiri terkenal dengan pusat desa di kecamatan bendungan, dan sekarang ini mulai membangun wisata religi di petilasan dari Raden Mangku Yudha dan Raden Yudha yang konon katanya adalah waliyullah yang pernah singgah di Desa Surenlor, di desa Surenlor juga dikenal dari hasil perkebunan, susu sapi perah dan pertaniannya, diantara hasil kebun masyarakat setempat adalah Jahe, kapulaga dan durian.

Desa Surenlor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek bagian utara. Secara geografis luas wilayah Desa Surenlor 1.151 Ha. Terdiri dari 146 Ha tanah sawah, 351 Ha lahan kering, 147 Ha tanah perkebunan dan 507 Ha lahan lainnya. Dalam penggunaannya, luas tersebut digunakan untuk lahan pemukiman dan fasilitas umum seperti puskesmas, sekolah, masjid, pasar dan lain sebagainya.

Jarak Desa Surenlor ke pusat pemerintahan kecamatan jika ditempuh dengan menggunakan sepeda motor sekitar 15 menit dengan jarak kurang lebih 5 km. Sedangkan jika ke pusat pemerintahan kota jika di tempuh dengan menggunakan sepeda motor sekitar 45 menit dengan jarak kurang lebih 14 km. Desa Surenlor ini dipimpin oleh kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat. Iklim yang dimiliki Kecamatan Bendungan adalah tropis, sehingga Desa Surenlor juga beriklim tropis, meliputi musim kemarau dan musim penghujan. Namun, saat ini musim penghujan tidak dapat diprediksi.

Pendidikan adalah satu hal yang paling penting dalam memajukan tingkat SDM yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Padahal SDM yang tersedia di desa Surenlor ini sangatlah banyak, hanya saja Dalam hal

kesediaan sumber daya manusia yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Surenlor tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat.

Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi masyarakatnya. Tingkat kemajuan masyarakat juga bisa dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat. Berdasarkan hal sudah dibahas diatas, bahwa tingkat SDM masyarakat tinggi, namun kualitasnya masih sangat rendah. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat antara lain dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan, sandang, pangan dan papan masyarakat.

Dalam suatu rumah tangga, ekonomi merupakan suatu hal penting yang harus di atur sedemikian rupa untuk segala kebutuhan yang ada. Dengan ekonomi maka kebutuhan yang ada dalam kehidupan dapat dipenuhi, mulai dari Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Energi. Dengan kebutuhan yang begitu banyak, jika kepala keluarga saja yang bekerja maka kurang bisa memenuhi dengan maksimal. Kecuali kepala keluarga tersebut bekerja sebagai PNS atau wirausahawan yang sudah sukses. Maka sebagai seorang istri tidak perlu bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan yang ada. Akan tetapi jika kepala keluarga hanya bekerja sebagai tukang becak, kuli, tukang

dan pekerjaan lainnya yang belum bisa menjanjikan, maka rumah tangga akan mengalami kekurangan.

Hubungan sosial masyarakat Desa Surenlor sangat harmonis. Jarang sekali ada pertengkaran-pertengkaran maupun kubu-kubu dalam sebuah kelompok. Hubungan mereka saling melengkapi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Mereka sangat menghargai perbedaan. Sifat gotong royong mereka juga sangat tinggi. Tidak hanya pada waktu bekerja bakti saja, melainkan ketika membangun rumah, ketika ada selamatan, dan ketika ada bencana sifat kegotong royongan mereka akan timbul dengan sendirinya.

“Hubungan mereka saling melengkapi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Mereka sangat menghargai perbedaan.”

Masyarakat Desa Surenlor juga masih mempertahankan tradisi dari nenek moyang mereka. Mereka sangat menjaganya. Seperti kentongan yang selama ini masih mereka jaga dan masih mereka gunakan ketika ada perkumpulan- perkumpulan atau ketika hendak diadakan kerja bakti. Masyarakat Desa Surenlor, memiliki kepercayaan agama Islam secara keseluruhan. Akan tetapi masyarakat masih melakukan ritual-ritual adat kejawen, seperti ruwatan, slametan dan sebagainya.

Ketaatan agama masyarakat Desa Surenlor bisa dibilang sudah cukup baik, terlihat dari banyaknya musholla yang berdiri. Meskipun jama'ah sholatnya tidak selalu penuh, akan tetapi kepedulian terhadap agama sudah dibilang baik. Mereka memperhatikan fasilitas keagamaan yang ada di lingkungannya. Mereka sadar akan kebutuhan agama yang juga menjadi kebutuhan masyarakat secara rohani. Bahkan masyarakat selalu mengadakan kegiatan pengajian umum rutinan setiap hari Kamis pada siang hari yang diikuti oleh ibu-ibu. Sedangkan kegiatan untuk bapak-bapaknya dilakukan setiap Kamis pada malam hari yang biasa disebut "yasinan" oleh mereka.

Kegiatan yasinan ini sekaligus menjadi ajang reuni dan arisan mereka dari padatnya jadwal mereka ke sawah. Hampir setiap orang sibuk untuk mengurus sawahnya masing-masing. Mereka berangkat pagi-pagi sekali dan pulang di sore hari. Hal ini membuat mereka jarang bertemu antara satu dengan yang lainnya. Mereka hanya bisa bertemu ketika disawah maupun di alas pada saat mereka ngeramban. Jadi dengan adanya kegiatan yasinan ini, membuat mereka melupakan sejenak kesibukan mereka selama bekerja di sawah. Setelah yasinan, biasanya mereka saling bercengkrama dan bertukar cerita sehingga sangat terlihat keakraban dan kekeluargaannya.

Tidak hanya gotong royong, tradisi-tradisi juga masih sangat kental di daerah ini. Banyak sekali tradisi yang masih dijaga dan diyakini oleh masyarakat. Bahkan hal yang menurut masyarakat perkotaan sangat sepele akan menjadi hal-hal yang benar-benar harus

diperhatikan oleh masyarakat Desa Surenlor. Khususnya bagi masyarakat desa yang hidup di daerah pegunungan. Salah satu contoh dari hal sepele tersebut yaitu masyarakat desa jika kedatangan tamu baik itu orang-orang yang sama sekali tidak mereka kenal sebelumnya maupun mahasiswa sekalipun, mereka tidak sungkan untuk menyuguhi tamu tersebut makan, walaupun makanan yang mereka makan sangat sederhana, tapi mereka tidak sungkan untuk menyuguhkannya.

Hal ini berbeda dengan masyarakat kota, yang masih sungkan untuk menghidangkan makanan kepada tamu jika waktu itu mereka tidak memasak makanan yang enak. Kebanyakan dari masyarakat kota lebih memilih prestise dari pada memulyakan tamu. Hal unik lain yang ada disini yaitu masyarakat desa khususnya yang berada di pegunungan akan lebih sering minum kopi dari pada teh atau air putih lainnya. Minum kopi sudah menjadi kebiasaan tidak hanya dikalangan orang laki-laki saja, tetapi ibu-ibu dan anak-anak pun sudah terbiasa minum kopi. Bahkan ketika ada acara perkumpulan masyarakat, baik itu yasinan maupun marhabanan pasti wedang (minuman yang disajikan) kopi tidak pernah ketinggalan.

Sedangkan untuk kebudayaan sendiri, mereka masih melakukan ritual tradisional yang sudah dipercayai yang sudah turun temurun dari nenek moyang mereka. Mulai dari tahlilan, ruwatan, ruwah deso, ritual adat pernikahan dan sebagainya. Untuk ruwah deso selalu diadakan setiap setahun sekali dengan mengadakan acara wayang terkadang juga dangdut. Mengenai hal seperti itu merupakan permintaan dari

Oleh: Fauziatun Nisa'

masyarakat sendiri untuk jenis hiburan yang akan dilaksanakan. Kehidupan masyarakat lebih banyak dilakukan secara gotong royong daripada sendirian, bahkan ketika tandur mereka juga bersama-sama. Sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dari siapapun termasuk masyarakat Desa Surenlor. Disaat tetangga atau ada saudara setelah melahirkan mereka pun jagong dengan niatan baik.

Desa Penghasil Empon -Empon dengan Segala Keanggunannya

Oleh: Feriski Valentina Febrianti

“Dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa Surenlor ini memerlukan banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak seperti aparatur desa dan masyarakatnya.”

Surenlor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Surenlor merupakan desa yang letaknya sangat strategis hal ini dikarenakan Desa Surenlor terletak di tengah-tengah kecamatan Bendungan. Desa Surenlor biasanya disebut dengan desa ditengah hutan karena Desa Surenlor dikelilingi oleh hutan yang luas. Desa Surenlor berdekatan dengan Desa Masaran, Desa Sumurup dan Desa Dompiong. Kondisi wilayahnya pegunungan dan terletak pada ketinggian 700 mdl diatas permukaan laut. Luas wilayahnya 1.094.4500 Ha. Wilayah seluas ini dibagi dan dimanfaatkan sebagai sawah seluas 91 Ha, perkebunan seluas 258 Ha, Pekarangan sleuas 93 Ha, hutan seluas 237 Ha, GG seluas 1 Ha dan lain lain seluas 100,970 Ha. Topografi dan kontur tanah Desa Surenlor berupa persawahan dan

perbukitan yang berada pada ketinggian 700 M/dpl dengan suhu 17-25 celsius. Desa Surenlor terbagi menjadi 3 dusun, 7 RW dan 20 RT. Surenlor dipimpin oleh kepala desa yang bernama bapak Sujiono atau biasanya biasa dipanggil dengan “mbah lurah”. Beliau telah menjabat selama 3 periode. Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata selama kurang lebih 5 Minggu kami menempati rumah warga yang letaknya berdekatan dengan masjid. Rumah yang kami tinggali untuk posko ini merupakan rumah dari keluarga bapak Tukiman. Sebelumnya rencana awal putra dan putri dipisah namun, karena keterbatasan biaya akhirnya putra dan putri tinggal satu posko. Putra bertempat diruang depan putri diruang tengah sedangkan pemilik rumah tinggal di ruang belakang. Pada waktu kami tiba di desa Surenlor kepala desa dan warga menyambut kami disambut dengan baik. Kami juga mengunjungi beberapa rumah warga untuk bersilaturahmi dan meminta bantuan jika nantinya kami melaksanakan kegiatan yang membutuhkan keikutsertaan warga.

Seluruh masyarakat Desa Surenlor memeluk agama islam. Banyak masjid dan mushola yang berdiri dengan kokoh disetiap Rt kurang lebih jumlah masjid dan mushola berjumlah 28. Masyarakat disini merupakan masyarakat majemuk ada yang menganut ajaran NU dan Muhammadiyah sisanya ada yang masih menganut islam kejawen. Setiap hari Kamis masyarakat Desa Surenlor terdapat kegiatan yasinan. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Kamis perempuan dilaksanakan pada siang hari sedangkan laki – laki dilaksanakan malam hari. Lantunan yasinan disini mempunyai nada yang unik dan khas yang

membuat saya takjub dan kagum. Kegiatan masyarakat yang dilakukan di Surenlor ketika memperingati bulan muharam adalah genduri atau disebut dengan baritan banyak masyarakat membawa berkat dari rumah yang berisi nasi kuning, ayam, sambal goreng bahkan ada yang membawa tumpeng yang dilaksanakan di Masjid. Selain baritan dalam memperingati bulan Muharam desa Surenlor juga mengadakan pagelaran reog ponorogo. Setiap bulan Muharam desa Surenlor selalu mengadakan pagelaran reog ponorogo dimana para pemainnya adalah masyarakat desa Surenlor sendiri tidak hanya para pemuda saja namun banyak bapak bapak yang berusia lanjut tetap semangat dalam memainkan reog ponorogo ini. Masyarakat Desa Surenlor mempunyai kelompok seni reog yang bernama Singa Bakti. Reog Singa Bakti ini merupakan kelompok kesenian yang dimiliki oleh desa Surenlor yang telah tampil dalam berbagai macam acara. Kesenian reog ponorogo ini tetap dilestarikan dan dikemas dengan menarik sehingga tmenarik para penontonnya untuk menyaksikan pagelaran budaya reog ponorogo ini.

Masyarakat Desa Surenlor sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Tanaman yang sering ditanam adalah padi dan jagung dapat dilihat dari area persawahan yang mematang cukup luas didaerah pegunungan yang berbentuk sengkedan. Area persawahan Desa Surenlor dikelilingi oleh pemandangan yang sangat indah dipinggiran area persawahan terdapat Pohon kelapa dan sungai yang airnya mengalir cukup jernis sehingga menambah nilai keindahan dan kenyamanan. Tanaman yang ditanam di area persawahan tumbuh dengan subur. Untuk kebutuhan sarana pertanian air bersih guna

mengairi persawahan atau biasa disebut dengan sistem irigasi menggunakan sumur dan sumber mata air. Selain sebagai petani Masyarakat desa Surenlor ada yang bekerja sebagai pedagang, penjahit dan ada yang merantau. Namun disela kesibukannya mereka juga memelihara hewan ternak seperti sapi, ayam dan kambing.

Selama menjalani kuliah kerja nyata ini saya mengalami beberapa kendala yaitu kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru. Awal tiba di Desa Surenlor suhunya sangat dingin mencapai 10 derajat hal ini memicu kulitku yang sensitif terhadap dingin langsung bereaksi. Muncul ruam ruam gatal disekujur tubuhku namun hal ini tidak mematahkan semangatku untuk melaksanakan kegiatan kkn di Desa Surenlor. Selain kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan disini juga kesulitan dalam akses air bersih karena air pdam yang mengalirkan air ke Desa Surenlor mengalami kebocoran. Kebocoran ini diakibatkan oleh pipa yang terkena bego proyek pelebaran jalan .Hampir setiap 2 hari sekali aliran air ke Desa Surenlor mengalami kendala. Untuk mengatasi kendala ini masyarakat biasanya mencari air di mbelik atau sumber mata air dengan membawa jurigen kemudian dituang ke bak mandi untuk memenuhi kebutuhan airnya. Mbelik atau sumber mata air Desa Surenlor ini mempunyai debit air yang cukup melimpah airnya sangat jernih sekali bahkan disekeliling mbelik disuguhkan dengan keindahan alam yang memanjakan mata.

Seiring berjalannya waktu kami mendapatkan banyak informasi mengenai potensi yang ada di Desa Surenlor. Desa Surenlor

mempunyai potensi besar berupa empon empon jahe dan kapulaga. Waktu panen empon – empon ini sekitar 6 bulan biasanya dalam sekali panen menghasilkan satu ton per hektar. Ketika kami jalan jalan di Sore hari kami bertemu dengan bapak Triyono. Bapak Triyono menyuruh kami untuk mampir kerumahnya, disana kami disambut dengan baik oleh bapak Triyono sekeluarga bahkan kami disuguhkan kopi dan camilan. Sambil menikmati kopi dan cemilan kami berbincang bincang mengenai empon – empon ini beliau mengatakan bahwa “Masyarakat desa Surenlor menanam jahe dan kapulaga sebagai hiburan. Dulunya kapula dan jahe ini semasa Pandemi memiliki nilai jual yang cukup tinggi namun setelah pandemi berakhir harga kedua empon – empon ini memiliki nilai jual yang relatif rendah. Setelah panen biasanya para warga langsung menjual kepada tengkulak dengan harga yang murah”. Jahe dan kapulaga merupakan potensi yang sangat melimpah di desa Surenlor dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menanam jahe dan kapulaga dipekarangan rumahnya. Namun, kedua rempah ini belum dimanfaatkan dengan baik sehingga diperlukan diversifikasi produk agar menunjang nilai jualnya. Hal ini mendorong kami dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengadakan pelatihan diversifikasi produk jahe dan kapulaga. Pelatihan ini dilaksanakan dikelompok ibu – ibu rumah tangga yang ada di Desa Surenlor. Pelatihan ini dibimbing langsung oleh bu Tutik Sriwahyuni selaku dpl kelompok kami. Pada pelatihan diversifikasi produk jahe dan kapulaga dimulai dengan memberikan materi mengenai beberapa diversifikasi produk dari jahe dan kapulaga yaitu kopi rempah, teh jls dan puding

jahe. Dalam hal ini ibu Tutik menjelaskan step by step dalam pembuatan kopi rempah, tej jls dan puding jahe serta manfaat dari ketiga produk tersebut dan dilanjut dengan proses pengemasan. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang melimpah, dijadikan olahan yang mempunyai segudang manfaat dan dapat diperjualbelikan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Surenlor.

Dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa Surenlor ini memerlukan banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak seperti aparat desa dan masyarakatnya. Pihak yang paling berperan penting dalam mensejahterakan perekonomian desa adalah bumdes. Dimama bumdes ini bertugas untuk meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa. Namun BUMDES surenlor ini telah vacum selama beberapa tahun terakhir ini. Untuk membangkitkan BUMDES desa Surenlor ini pemerintah setempat harus melihat kebutuhan dan berusaha untuk memulai kembali dengan melakukan perbaikan dari pengurusan, tata kelola organisasi dengan segala perbaikan yang diperlukan . Selain itu juga dibutuhkan dukungan dan kerjasama dari masyarakat sehingga BUMDES dapat berkembang dari segi anggota, program dan pendapatan BUMDES. Semoga BUMDES Desa Surenlor dapat aktif kembali sehingga dapat menjadi wadah bagi masyarakat Surenlor untuk meningkatkan perekonomiannya.

Surenlor dan Sejuta Kenangannya

Oleh: Fiara Ayu Priyandini

“Dibalik keindahannya, desa ini sebenarnya unik. Mau dikatakan hutan tapi ada desanya, mau dikatakan desa tapi tertutupi hutan” ujar beliau sambil terkekeh.”

Indah. Satu kata yang terlintas dalam angan ketika melihat rimbun hijau pohon di pegunungan. Tepat hari Minggu tanggal 24 Juli 2022 kelompok 38 KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berangkat menuju tempat pengabdian yaitu Desa Surenlor, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Ada dua kelompok yang ditempatkan di Desa Surenlor. Kelompok saya yaitu kelompok dua bermukim di rumah salah satu warga bernama bapak Tukiman dan ibu Mutini, tepatnya di RT.01/RW.01 Dusun Jerukgulung. Bertemu dengan orang-orang baru, tempat baru dan suasana baru selama 35 hari tentu memerlukan adaptasi. Ada rasa kaget saat malam di hari pertama, suhu di desa ini mencapai 14° celcius. Sungguh hal yang jarang terjadi di daerah dataran rendah seperti kota asal saya, Kediri.

Pembukaan KKN bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Perangkat Desa dilakukan dua hari setelah kami menginjakkan kaki di Desa ini. Selanjutnya, kami mulai menyusun program kerja utama

dan program kerja reguler sesuai devisi masing-masing. Saya tergabung dalam devisi ekonomi. Esok harinya saya dan teman satu devisi mulai melakukan observasi untuk melihat potensi yang ada di desa ini. Desa yang memiliki 3 dusun ini sangat luas dan memiliki tanah yang subur. Terbukti dengan berbagai tanaman dapat tumbuh subur disini, seperti kopi, durian, kakao, tumbuhan rempah dan masih banyak lagi. Meskipun memiliki tanah yang subur namun mayoritas warga disini memiliki matapencaharian sebagai petani di sawah yang hanya berfokus menanam padi atau jagung. Desa ini juga memiliki kesenian budaya yaitu kesenian jaranan dan Reog Ponorogo Singo Beki. Fasilitas umum yang ada di Desa Surenlor ini terbilang lebih lengkap dibandingkan dengan desa lain, seperti adanya kantor cabang bank BRI, pasar desa, dan lapangan desa yang luas. Akses jalan utama di Desa ini terbilang baik walaupun masih ada beberapa jalan menuju pemukiman warga yang terbilang cukup ekstrem. Jarak rumah ke rumah juga terkadang dibatasi oleh hutan. Kepala Desa Surenlor pernah mengatakan kepada saya.

“Dibalik keindahannya, desa ini sebenarnya unik. Mau dikatakan hutan tapi ada desanya, mau dikatakan desa tapi tertutupi hutan” ujar beliau sambil terkekeh.”

Seru. Banyak pengalaman baru yang saya dapat saat KKN. Tak jarang air PAM mati karena kebocoran dampak dari proses pelebaran jalan Surenlor-Dompyong. Sehingga kami harus mencari air di sumber mata air yang biasa disebut 'belik' oleh warga sekitar. Mayoritas warga

akan mengandalkan sumber mata air tersebut untuk masak, mandi dan mencuci ketika air PAM mati. Berkali-kali kami harus mengambil air untuk memenuhi kebutuhan terutama untuk memasak dan berwudhu. Berbicara soal memasak, ternyata masih banyak warga disini yang menggunakan tungku dibanding kompor gas, termasuk di rumah ibu Mutini yang kami singgahi sebagai posko. Setiap pagi dan sore kami menanak nasi dan memasak di tungku dengan bahan bakar kayu.

Ramah. Setiap bertemu dengan warga, mereka selalu menawarkan kami agar mampir ke rumah mereka. Sesekali kami datang untuk bersilaturahmi sekaligus menanyakan beberapa hal mengenai desa ini. Salah satu rumah warga yang pertama saya datangi adalah rumah pak Triyono. Pertama kali saya dan beberapa teman bertemu beliau adalah ketika kami tidak sengaja beristirahat di depan halaman rumahnya setelah berkeliling desa. Tanpa disangka beliau mempersilahkan kami untuk masuk ke dalam rumahnya bahkan menjamu kami. Ada beberapa poin yang saya dapat dalam percakapan sore itu bersama pak Triyono. Salah satunya mengenai potensi ekonomi yang ada di Desa ini. Kapulaga dan jahe menjadi hasil budidaya terbesar yang ada. Hampir setiap kebun atau pekarangan rumah menanam dua jenis rempah tersebut. Namun, harga per-kilo-nya terbilang sangat murah. Satu kilo kapulaga hanya dibandrol dengan harga sebesar Rp.9000 dan satu kilo jahe dibandrol dengan harga sebesar Rp.7000. Sungguh miris, padahal kapulaga menjadi salah satu rempah termahal di dunia.

Hari demi hari berganti, satu demi satu program kerja telah dilaksanakan. Salah satu program kerja dari devisi ekonomi adalah membantu proses produksi UMKM milik warga yang ada di Desa Surenlor. Sebagai mahasiswa dengan prodi Manajemen Bisnis Syariah, program kerja tersebut sangat menarik bagi saya karena bisa belajar, melihat langsung, serta membantu proses produksi hingga pemasarannya. Ditemani oleh pak Dedi selaku BABINKAMTIBMAS serta pembina pelaku usaha desa Surenlor, saya dan teman devisi ekonomi mengunjungi salah satu UMKM yang memproduksi rempah bubuk dan kue soes. Sayangnya produksi tidak dilakukan setiap hari sehingga sesekali disaat senggang saya membantu tugas devisi lain, seperti mengajar bimbel.

Minggu ke-2 KKN, kami melaksanakan proker utama yaitu membersihkan Wisata Jalu Mampang. Wisata tersebut cukup bagus untuk dijadikan tempat beristirahat sejenak sambil memandang indahny taman bunga dari gazebo kayu yang nampak alami. Sayang sekali saat kami menjalankan KKN, wisata tersebut belum rampung dan masih dalam tahap pembangunan. Untuk membaur bersama warga, setiap hari kamis kami diajak mengikuti yasinan bersama ibu-ibu. Karena kondisi jalan yang cukup sulit seringkali kami lebih memilih berjalan kaki bersama beberapa warga walaupun cukup jauh. Ketika ada acara di desa kami juga diajak ikut serta untuk menonton seperti saat ada pertunjukan seni tari Reog Ponorogo untuk memperingati malam satu suro.

Seperti tujuan KKN, pengabdian dan menyebarkan ilmu yang dimiliki. Pada minggu ke-3, divisi ekonomi mengadakan pelatihan diversifikasi kapulaga dan jahe kepada masyarakat agar potensi yang ada di Desa Surenlor ini dapat dimaksimalkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami membuat tiga macam produk inovasi dari kapulaga dan jahe yaitu kopi rempah, JLS tea (Jahe, Lemon, Sereh) dan puding jahe. Para warga menyambut dengan sangat antusias. Selain mengadakan pelatihan, pada minggu ini kami juga membantu melatih siswa-siswi SMPN 1 Bendungan untuk mempersiapkan perlombaan taraf kecamatan.

“Bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami membuat tiga macam produk inovasi dari kapulaga dan jahe yaitu kopi rempah, JLS tea (Jahe, Lemon, Sereh) dan puding jahe.”

Di minggu ke-4, kami mengadakan sosialisasi pencegahan pernikahan dini di SMPN 1 Bendungan. Sosialisasi ini diikuti oleh perwakilan siswa kelas 9 sebanyak 30 anak. Selain itu, kami juga mulai fokus untuk mengerjakan laporan dan tugas-tugas lainnya baik tugas individu maupun kelompok. Pada minggu ke-5 atau minggu terakhir, kami mengikuti karnaval se-kecamatan untuk memperingati hari kemerdekaan dan juga membantu mempersiapkan perlombaan yang diadakan desa Surenlor atas permintaan perangkat setempat.

Oleh: Fiara Ayu Priyandini

Sungguh tak terasa waktu berlalu begitu cepat. Rasanya baru kemarin menginjakkan kaki di desa yang penuh keindahan dan keramah tamahan ini. Tapi nyatanya kurang dari seminggu lagi saya harus sudah kembali pulang. Tidak akan ada lagi canda gurau teman, sapaan hangat warga, dan pemandangan indah yang memanjakan mata. Walaupun akan ada banyak hal yang tak bisa terulang, namun semua telah terkemas rapi dalam kenang.

-Terimakasih, Surenlor dan sejuta kenangannya-

Wajah Pendidikan Di Desa Suren Lor

Oleh: Idris Iklilul Quluub

“Kata pertama yang dapat terucap hanyalah rasa ta’jub dengan melihat semangat para anak didik dalam belajar. Terutama mereka yang belajar ilmu agama.”

Surenlor, 21 Juli 2022. Setelah perjalanan yang cukup memacu adrenalin karena berada di daerah pegunungan, akhirnya tim KKN UIN SATU Tulungagung tiba di desa Suren Lor kec Bendungan kab Trenggalek Jawa Timur. Sejuk nan indah alami pedesaan menyambut dengan lembut dan meriah langkah kedatangan awal saya di desa ini. Sungguh pemandangan yang luar biasa indah. Sejenak saya mengamati kondisi fisik desa ini sebelum menelusuri lebih jauh lagi tentang substansi dan kultur masyarakat yang berlaku di sini. Sambutan dari penduduk pribumi yang sangat ramah membuat perkenalan dari desa Suren Lor ini terasa lengkap karena keramahan alam dan manusia yang ada di dalamnya.

Minggu pertama kami lalui dengan memfokuskan perihal konfirmasi atas informasi terkait pemerintah desa, tokoh dan masyarakat pribumi tentang desa Suren Lor. Dan setelah itu barulah pada minggu berikutnya kami mulai melaksanakan program kerja yang

telah kami susun di minggu pertama yang terbagi dalam beberapa divisi hingga proker kami terselesaikan di minggu ke 5 dari kurang lebihnya jumlah minggu keseluruhan masa KKN ini. Dan setelah selesai seluruh rangkaian proker yang ada pada setiap divisi, saya pribadi khususnya dari divisi pendidikan dan teknologi memiliki catatan final untuk desa ini dari sudut pandang pendidikan yang berlaku didalamnya dan sedikit melebar kepada literasi yang dipakai dalam kultur sosial masyarakat.

Kata pertama yang dapat terucap hanyalah rasa ta'jub dengan melihat semangat para anak didik dalam belajar. Terutama mereka yang belajar ilmu agama. Bagaimana tidak, kondisi geografis yang lumayan memacu adrenalin dengan lintasan naik turun bukit dengan banyaknya tikungan kurang dari 45° serta tingkat kemiringan yang tak mengenal ampun bagi siapapun yang terlena dengan kemolekan dunia ini tidak mempengaruhi semangat belajar para santri dan siswa siswi untuk menjemput secercah ilmu dari guru-gurunya di sekolah baik formal maupun non formal. Pemandangan seperti inilah yang membuat kami terlecut untuk lebih bisa semangat dan istiqamah dengan menghargai kondisi lingkungan di dataran rendah yang secara lahiriyah relatif tidak semenantang di daerah pegunungan seperti halnya desa Suren Lor ini.

Dari sisi literasi yang diterapkan pada kultur sosial masyarakat suren lor khususnya dusun jeruk gulung ini sangatlah unik dan perlu mendapatkan perhatian khusus menurut saya yang notabene alumni pesantren. Bagaimana tidak, saya telah melakukan banyak penyuluhan dengan informan yang berbeda-beda begroundnya, mulai dari tokoh

masyarakat, tokoh pendidikan pemuda dan masyarakat umum. Semua sepakat bahwa masyarakat di jeruk gulung ini kebanyakan adalah menganggap pribadinya masing-masing netral serta mereka tidak mau atau anti jika dinamakan NU ataupun Muhammadiyah dan hal ini terbukti dengan praktek amaliyah Ubudiyah masyarakat sehari-hari yang campur aduk dari hasil pengamatan saya secara serius.

“Masyarakat di jeruk gulung ini kebanyakan adalah menganggap pribadinya masing-masing netral serta mereka tidak mau atau anti jika dinamakan NU ataupun Muhammadiyah”

Hal ini tidak masyarakat sadari karena setelah melewati hasil perenungan panjang saya, penyebab utama dari fenomena ini adalah karena dalam tengah-tengah masyarakat tidak terdapat tokoh agama yang memiliki ruhul jihad dalam misi mengenalkan kepada ummatnya tentang bagaimana sejatinya agama ini ditegakkan, mulai dari sisi literasi syariat, amaliyah Ubudiyah, dan sampai sikap pribadi terhadap organisasi masyarakat terbesar di Indonesia saat ini yakni NU dan Muhammadiyah. Karena kita tahu tentang bahaya atau madharat yang ditimbulkan jika dalam beragama tidak bermanhaj mengikuti Salaf Al Sholih. Setidaknya jika masyarakat tidak mau mengikuti atau mengakui tentang kedua organisasi tersebut maka hendaknya mereka mau mengaji dengan baik tentang ilmu-ilmu agama yang tersurat dalam kitab salaf serta bimbingan para ulama Ahlul Sunnah wal jama'ah

sehingga norma agama yang seharusnya terpoles indah kesetiap individu tidak tercampur adukan menjadi ketidakjelasan dalam amaliyah Ubudiyah dan bermanhaj. Sejalan dengan sabda Rasulullah Saw . **عليكم بالجماعة** .

Poin terakhir dari essai kali ini adalah kesan pesan dari saya pribadi kepada bumi Suren Lor dan masyarakat yang ada didalamnya. Kesan saya tentang desa ini adalah ramah, natural, kerukunan, kekompakan masyarakatnya yang patut diacungi jempol serta hawa dingin yang mirip-mirip dengan eropa, bedanya disini tidak hujan salju. Kedua tentang pesan inti saya kepada kultur serta norma yang berlaku pada sosial masyarakat di sini yang isinya antara lain tidak lepas dengan narasi diatas yakni, semoga kedepannya dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas norma agama serta kultur islam Nusantara yang berpatokan Al Qur'an, Al Hadits, Ijma' dan Qiyas dapat meningkatkan secara signifikan kualitas literasi dan amaliyah Ubudiyah manusia di desa ini, serta menjadi **بلدة طيبة ورب غفور** dengan memajukan segala bentuk sinergi masyarakat tentang sisi sosial,ekonomi dan geopolitik yang terbungkus rapi dalam balutan syariat ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

Desa Surenlor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek bagian utara. Secara geografis luas wilayah Desa Surenlor 1.151 Ha. Terdiri dari 146 Ha tanah sawah, 351 Ha lahan kering, 147 Ha tanah perkebunan dan 507

Ha lahan lainnya. Berdasarkan jenis tanahnya merupakan tanah regosol dan gromosol.⁷⁵ Dalam penggunaannya, luas tersebut digunakan untuk lahan pemukiman dan fasilitas umum seperti puskesmas, sekolah, masjid, pasar dan lain sebagainya.

Disamping itu, Desa Surenlor ini terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Jeruk Gulung, Dusun Suren, dan Dusun Tawing yang terdiri dari 20 RT. Dusun Jeruk Gulung terdiri dari RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 12 dan 13. Dusun Suren terdiri dari RT 07, 08, 09, 10, dan 11. Sedangkan Dusun Tawing terdiri dari RT 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Adapun batas-batas wilayah administratif Desa Surenlor yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bedoho Kecamatan Sooko Ponorogo, di sebelah selatan dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Masaran Kecamatan Bendungan.

Adat kesenian di desa ini sangatlah beragam, mulai yang paling menonjol adalah sholawat, reog, dan jaranan. Jadi sangat dimungkinkan bagi siapapun yang masuk kedaerah ini bisa terhibur dengan keindahan alam serta wisata yang ada didalamnya baik wisata alam maupun penampilan kesenian profesional yang disuguhkan. Oleh karena itulah mengapa saya sangat berharap semoga kedepannya desa yang indah ini bisa menemui masa kejayaan yang diinginkan seluruh masyarakat di dalamnya dan menjadi desa yang dimana masyarakatnya memiliki pribadi yang dapat diteladani oleh setiap mata yang memandang dan

Oleh: Idris Iklilul Quluub

menilai terutama dari segi akhlaq yang selaras dengan misi Nabi besar Muhammad Saw yakni:

انما بعثت اذ انتم مكارم الاخلاق

A Momen To Remember

Oleh : Nurul Arifah

“Banyak hal yang sudah terlewat dari cerita kehidupan sehari-hari selama KKN. Semoga pertemuan dan kebersamaan saya dengan teman-teman menjadi momen yang manis untuk dikenang dan semoga bisa berjumpa kembali dilain waktu”

Sebelum saya menceritakan tentang pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Ds. SurenLor, Kec. Bendungan, Kab. Trenggalek, saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Nurul Arifah, instagram saya @arifah_22, jangan lupa follow ya!. Saya berasal dari Jombang, lebih tepatnya di Ds. Karanglo, Kec. Mojowarno. Sebelum beranjak KKN, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di kampus tersebut saya mengambil prodi S1- Sosiologi Agama. Saya menempuh pendidikan di prodi Sosiologi Agama karena saya ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang bersosial dalam masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu perwujudan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam masyarakat di suatu daerah tertentu. Adanya program KKN bagi mahasiswa dapat

Oleh : Nurul Arifah

dijadikan sebagai pengalaman baru untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat membawa motivasi dan inovasi di bidang sosial. Selain itu, program KKN juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dan menambah pengalaman yang berharga karena terjun langsung dan berbaur dalam kehidupan masyarakat. KKN merupakan program dari Kampus yang menjadi syarat mahasiswa untuk lulus S1. Jadi mahasiswa semester akhir wajib untuk mengikuti KKN agar bisa mengerjakan tugas akhir perkuliahan atau disebut dengan skripsi. sehingga bisa mendapat gelar sarjana.

Pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2022, saya dan teman-teman berangkat bareng menuju tempat KKN, lebih tepatnya di Dsn. Jeruk Gulung, Kec. Bendungan, Kab. Trenggalek. Perjalanannya cukup menyenangkan karena di tengah perjalanan banyak pemandangan alam yang indah, selain itu jalannya juga berkelok dan eksotik. Pada waktu aku dan teman-teman sampai di Dsn. Jeruk Gulung, kami disambut dengan baik oleh kepala desa dan juga masyarakat desa Surenlor. Kami bertempat tinggal di salah satu rumah warga yaitu di rumahnya Bapak Tukiman dan Ibu Mutini. Kebetulan juga rumahnya dekat dengan Masjid Al-Falah sehingga membuat kita lebih nyaman.

Hari pertama di posko, kami istirahat sejenak kemudian bergegas untuk beres-beres dan menata tempat untuk tidur. Setelah itu kami saling berbincang-bincang sambil nyemil makanan ringan. Waktu terus berjalan dan hari mulai gelap dan waktu adzan magrib berkumandang

aku dan teman-teman mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid. Lalu kami makan malam (*dinner*) bersama, sambil menunggu adzan isya' kami saling ngobrol dan berbagi pengalaman. Setelah itu kami berjamaah sholat isya' di Masjid dan setelah selesai kembali ke posko kita beristirahat. Karena hari pertama di desa lain, kita juga harus beradaptasi, apalagi KKNnya terletak di daerah pegunungan, dimana cuacanya sangat dingin sehingga aku dan teman-teman tidak bisa tidur nyenyak.

Keesokan harinya, saya dan teman-teman belum melakukan kegiatan karena KKN kita belum mengadakan pembukaan KKN, jadi kita bersantai-santai sambil berbincang-bincang. Karena seringnya ngobrol bareng dan akhirnya aku dan teman-teman menjadi lebih akrab. Hari terus berjalan dan di hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 kita mengadakan pembukaan KKN di Balai Desa dengan mengundang kepala desa beserta perangkatnya, mengundang sebagian masyarakat, dan kita didampingi oleh ibu dan bapak dosen pembimbing lapangan KKN desa Surenlor yaitu Ibu Tutik dan pak Hendra. Pembukaan KKN di Balai Desa Surenlor merupakan acara pembukaan mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung yaitu kelompok satu dan dua bergabung menjadi satu.

Setelah acara selesai, dari masing-masing kelompok kami kembali ke posko. Kemudian agenda dari kami adalah rapat untuk membahas terkait program kerja selama KKN. Kami melakukan rapat pada malam hari setelah makan malam bersama. Sebelum berangkat KKN, dari

Oleh : Nurul Arifah

kelompok kami sudah membagi struktur organisasi KKN yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendara, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi komunikasi dan publikasi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi antologi, dan divisi ekonomi. Dari beberapa struktur tersebut sudah memiliki tugas program kerja masing-masing. Sehingga dari setiap individu sudah punya kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan rencana-rencana yang sudah disusun dan disepakati bersama. Setelah rapat, aku dan teman-teman perempuan berunding untuk pembagian jadwal tugas memasak dan bersih-bersih agar kegiatan setiap harinya bisa teratur dan tertib.

Dari pembagian struktur organisasi KKN, saya mendapat bagian divisi kesehatan dan lingkungan, yang mana anggotanya terdiri dari tiga orang yaitu Ihsan sebagai CO (*Community organizer*), saya dan Safira sebagai anggotanya. Program kerja dari divisi kami yakni membantu kegiatan posyandu balita dan lansia yang ada di desa Surenlor, mengadakan kegiatan pelatihan eco-enzym, mengadakan kegiatan bakti sosial yaitu membersihkan jalan dari gapura masuk Dusun Jeruk Gulung menuju Masjid Al-Falah, dan kegiatan penanaman cabai disekitar jalanan depan rumah warga. Dari beberapa kegiatan tersebut sudah direncanakan dengan baik dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Sebelum menjalankan kegiatan, aku bersama Safira dan Ihsan pergi ke Puskesmas Desa Surenlor untuk meminta izin kalau kita ingin

membantu kegiatan posyandu yang ada di desa Surenlor. Dan alhamdulillah kedatangan kita dijamu dengan baik oleh petugas kesehatan yang ada di Puskesmas dan kita juga diberitahu terkait jadwal posyandu balita dan lansia serta kita meminta nomer Hp (*Handphone*) dari salah satu petugas kesehatan yaitu Ibu Linda agar memudahkan kita untuk berkomunikasi tentang kegiatan posyandu. Kegiatan pertama dari devisi kami yaitu membantu kegiatan posyandu balita di dusun Suren pada tanggal 06 Agustus 2022, dimana pada waktu itu aku, Safira dan Ihsan bergegas dengan semangat untuk datang ke posyandu balita. Kebetulan bulan Agustus merupakan hari Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Kegiatan BIAN yang dilakukan pada posyandu balita yaitu imunisasi, pemberian vitamin A, penimbangan dan pengukuran tinggi badan. Sedangkan pada posyandu lansia kegiatan yang dilakukan yaitu penimbangan berat badan (BB), pengecekan tekanan darah, penyuluhan dan pemberian obat.

Kegiatan selanjutnya dari devisi kesehatan dan lingkungan yaitu pelatihan eco-enzym yang merupakan program unggulan dari devisi kami. Pelatihan eco-enzym dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022 tempatnya di Masjid Al-Falah, tepatnya di teras Masjid. Program kerja kami yang ini bergabung dengan kegiatan devisi ekonomi yang mengadakan pelatihan kopi rempah yang terbuat dari kombinasi antara kapulaga, jahe, dan kopi. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan mengundang sebagian ibu-ibu dari warga dusun Jeruk Gulung dan kegiatan pelatihan didampingi oleh DPL kita yaitu Ibu Tutik Sriwahyuni. Kegiatan dimulai pukul 14.00 WIB. Kegiatan berjalan

Oleh : Nurul Arifah

dengan lancar sesuai rencana dan selesainya pukul 16.00, kemudian kita semua foto bersama untuk dijadikan sebagai bukti dan dokumentasi kegiatan. Setelah acara selesai, aku dan temanku yang bernama Fufu mengantarkan ibu Tutik (DPL) ke wisata Jalu Mampang, karena beliau ingin tahu wisatanya.

Wisata Jalu Mampang merupakan wisata alam yang memiliki keindahan seperti pepohonan yang rindang, tempatnya yang sejuk, ada kolam ikan dan juga petilasan. Ketika sampai di Jalu Mampang, saya, Fufu, Ibu Tutik dan Suaminya saling berbincang-bincang tentang wisata Jalu Mampang dan membicarakan Konsep yang tepat untuk wisata tersebut karena penataan tanaman disitu kurang teratur. Wisata Jalu Mampang juga merupakan program kerja utama dari mahasiswa KKN desa Surenlor, dimana mahasiswa KKN kelompok satu dan dua saling bekerjasama untuk melaksanakan program kerja di wisata Jalu Mampang. Terkait hal itu, kami melakukan rapat yakni membicarakan tentang program kerja yang mau dilakukan di tempat wisata. Setelah rapat, akhirnya kami menemukan ide yaitu membuat spot foto berbentuk cinta (*love*). Tujuannya adalah agar pengunjung bisa berfoto dan menikmati keindahan alam yang ada di tempat wisata Jalu Mampang sekaligus sebagai kenang-kenangan dari mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung.

Kerja bakti sosial merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh devisi kesehatan dan lingkungan, dimana kerja bakti sosial yang diadakan berupa bersih-bersih lingkungan sekitar gapura menuju jalan

ke arah Masjid Al-Falah. Dari semua teman KKN ikut serta dalam kerja bakti sosial yang dilakukan pada hari Selasa, 02 Agustus 2022 di pagi hari. Selain itu ada juga kegiatan bakti sosial yang dilakukan pada Rabu, 03 Agustus 2022 yaitu membenahi kamar mandi seperti memasang pengunci pintu, memperbaiki bak mandi yang bocor, memasang gantungan baju, memasang tempat sampah serta membersihkan kamar mandi. Program kerja bakti sosial yang dilakukan oleh divisi kesehatan dan lingkungan bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman untuk digunakan. Selain itu juga bertujuan untuk mewujudkan kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama, dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Adapun manfaat dari kegiatan bakti sosial yaitu terjalinnnya kerja sama dan kebersamaan, kebersihan lingkungan terjaga serta terhindar dari penyakit.

Program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan yang terakhir yaitu penanaman cabai disekitar jalanan gang menuju posko kami. Cabai rawit merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat, yakni bisa digunakan untuk bumbu masak, sayur, asinan, dan obat. Cabai rawit dapat ditanam di dataran rendah maupun dataran tinggi. Saya, Safira dan Ihsan menanam cabainya pada sore hari sekitar pukul 16.00 WIB. Sebelum menanam, kita menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti air, egrek sawit, dan bibit tumbuh. Kemudian Ihsan melubangi tanah yang mau dibuat untuk menanam cabai, Safira bagian menaruh bibit tumbuh di tanah, dan saya mendapat bagian menyirami

Oleh : Nurul Arifah

tanaman cabainya. Kita sengaja membagi tugas agar proses penanaman cabai bisa berjalan lancar dan cepat selesai.

Disamping menjalankan tugas dari devisi kesehatan dan lingkungan, kami juga ikut serta membantu kegiatan dari devisi teman-teman yang lain, seperti membantu mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di dusun Jeruk Gulung dan Tawing, membantu melatih para siswa dan siswi untuk persiapan lomba di SMPN 1 Bendungan, dan membantu kegiatan dari devisi lain. Dari berbagai banyaknya kegiatan, kelompok kami juga mengadakan program seminar tentang "Pencegahan Pernikahan Dini" yang dilakukan di SMPN 1 Bendungan pada hari Jum'at, 19 Agustus 2022. Dalam seminar tersebut, dari kelompok kami mengundang Ketua KUA Kecamatan Bendungan yakni bapak Abdi Manaf, bapak kepala sekolah SMPN 1 Bendungan yakni bapak Dwi Cahyono, dan bapak Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) yaitu bapak Dedi Mahendra Sukma. Seminar tersebut diadakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi agar terhindar dari pernikahan dini dan supaya mereka fokus untuk belajar atau mengutamakan pendidikannya agar kelak bisa menggapai cita-cita yang diinginkan dimasa depan.

Dari banyaknya program kerja yang kami lakukan, kami juga mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat yaitu yasinan didusun Jeruk Gulung. Yasinan adalah kegiatan membaca surat Yasin dan tahlil secara bersama-sama dirumahnya warga setiap hari Kamis. Kegiatan yasinan

dilakukan dengan tujuan berdzikir bersama dan juga mendoakan orang-orang yang sudah meninggal. Pengalaman paling berkesan yang saya rasakan ketika mengikuti kegiatan yasinan didesa Jeruk Gulung adalah ketika berangkat yasinan dirumah salah satu warga yang rumahnya agak jauh dari posko KKN kami. Pada saat itu langit berwarna abu-abu gelap dan rintikan air turun dari langit secara bersamaan. Sedikit demi sedikit airnya membasahi pakaian saya dan teman-teman, tetapi ketika kami berangkat yasinan berpapasan dengan warga yang membawa payung dan kami ditawarkan berangkat bersama dengan menggunakan payung mereka, sehingga saya dan teman-teman tidak kehujanan. Masyarakat dusun Jeruk Gulung sangat ramah, hal itu bisa dilihat ketika ada acara di desa, mereka selalu mengajak kami ikut serta berpartisipasi dalam acara desa. Begitupun sebaliknya, ketika dari mahasiswa KKN mengadakan kegiatan yang melibatkan warga, mereka sangat lapang dada mengikuti dan mensukseskan kegiatan kami.

Di posko tempat kami KKN juga sering mengalami air mati dikarenakan ada perbaikan jalan yang dibenahi dengan menggunakan bego. Dan terkadang bego tersebut ketika menggali tanah terkena pipa air, sehingga pipanya bocor dan memutuskan penyaluran air yang mengakibatkan airnya mati. Dengan kejadian itu, maka saya dan teman-teman kalau ingin buang air kecil, mencuci piring, mencuci baju, dan wudhu harus mencari air terlebih dahulu. Saya dan teman-teman biasanya mencari air di sumber atau biasa disebut dengan "Mbelik" yang artinya sumber mata air. Tempatnya lumayan jauh dari posko, jadi saya dan teman-teman harus naik motor untuk pergi ke mbelik. Disana

Oleh : Nurul Arifah

airnya sangat jernih dan segar. Ketika pergi ke mbelik, aku dan teman-teman membawa jerigen untuk mengambil air dibawa ke posko. Dengan kejadian tersebut bisa dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran bahwa kita harus bersabar, bersyukur, dan tidak menyia-nyaiakan air ketika banyak air (tidak mubazir).

Waktu terus berlalu dan tidak terasa KKN akan segera usai, dimana banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Semua pelajaran dalam hidup merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai pembelajaran. Seperti halnya program KKN dari Kampus yang diadakan untuk mahasiswa. Kelompok dan tempatnya juga ditentukan sehingga dari mahasiswa tidak bisa memilih. Yang awalnya saya dengan teman-teman tidak saling mengenal dan baru pertama kali bertempat tinggal di kota Trenggalek daerah pegunungan, di mana tempatnya yang sangat sejuk, asri dan indah. Waktu selama lima minggu merupakan waktu yang berharga, karena saya bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah dan berbeda jurusan. awal bertemu rasanya seperti orang asing dan sekarang serasa seperti keluarga sendiri. Banyak hal yang sudah terlewati dari cerita kehidupan sehari-hari selama KKN. Semoga pertemuan dan kebersamaan saya dengan teman-teman menjadi momen yang manis untuk dikenang dan semoga bisa berjumpa kembali dilain waktu.

Perjalanan Menuju Kemanusiaan

Oleh : Nurul Fuadah

“Dari pengalaman ini saya belajar bahwa untuk hasil yang bagus kita juga perlu usaha yang tulus. Maksudnya adalah tanpa ada rasa Bersedia maka semua akan Sia-sia. Oke Terimakasih. Surenlor Ngukir Cerito”

KKN adalah singkatan dari kuliah kerja nyata, Katanya. Faktanya dari kisah KKN yang telah saya jalani KKN adalah singkatan dari **Ketika kita Nyatu** maksudnya adalah, KKN versi saya yaitu ketika kita bisa bersatu dengan teman contoh yang berbeda jurusan, beda golongan, beda jenis, dan beda apapun itu. Tapi kita tetap bisa menyatu dalam satu kelompok yang menjadikan kita sebagai keluarga baru, memiliki tujuan baru yakni mencoba mengamalkan ilmu yang kita mampu dan mencoba hal-hal baru juga pengalaman baru.

Perbedaan sifat dan karakter sangat berpengaruh dalam masa KKN, contoh kecil saja dari sifat satu sama lain yakni ada yang keras, ada yang sabar ,ada yang lucu dan serba ada-ada aja. Momen inilah yang membuat kita lebih tertantang dan harus bisa menyatukan hal-hal tersebut menjadi suatu keindahan. Yang mana hal tersebut dapat

menambah power untuk mewujudkan harapan dan tujuan dari KKN itu sendiri .

Lain dari teman-teman mahasiswa KKN, kita juga harus bisa menyatukan diri kita dengan masyarakat. Inilah hal terpenting yang harus kita perhatikan dan harus kita laksanakan dengan sebaik-baiknya. Mengapa demikian? Karena menurut saya masyarakat adalah objek dari suatu kegiatan KKN itu sendiri. Tanpa kita bisa menyatu dengan masyarakat, bagaimana bisa kita belajar banyak hal dari masyarakat, bagaimana bisa kita mengukur kegiatan yang ada di desa, bagaimana kita bisa mengetahui potensi, keluhan kesah yang dimiliki oleh setiap masyarakat, dan yang pasti bagaimana bisa kita membangun suatu program desa tanpa bantuan dan petunjuk dari masyarakat. Maka menyatu dengan masyarakat adalah hal terpenting dalam kegiatan KKN.

Desa Surenlor, merupakan salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah kabupaten Trenggalek, tepatnya di kecamatan Bendungan. Letak desa surenlor sangat strategis karena berada di tengah-tengah kecamatan Bendungan yang berdekatan dengan desa Masaran, desa Sumurup, dan desa Dompnyong. Wilayah desa surenlor itu sendiri yaitu pegunungan dan mata pencaharian masyarakat desa surenlor rata-rata sebagai petani dan peternak sapi dan kambing. Wilayah desa surenlor berada di ketinggian 700 mdm di atas permukaan laut.

Masyarakat surenlor adalah masyarakat yang humanis, dan memiliki rasa toleransi tinggi terhadap sesama. Pasalnya dari awal kedatangan saya dan teman-teman sangat disambut baik oleh masyarakat. kami ditempatkan di rumah warga yang dekat dengan masjid. jadi kamin dapat melakukan sholat wajib berjamaah. Rumah yang kami tempati yaitu rumah bapak Tukiman dan ibu Mutini. Umur beliau sudah lumayan sepuh sekitar 57-60 tahun, beliau mempunyai anak 3 (tiga) dan yang masih lajang satu namanya mas Aroh Tri Wahyudi. Pekerjaan bapak ibu sebagai petani dan memiliki peternakan sapi. setiap harinya beliau keladang untuk ngarit yaitu cari rumput untuk pakan sapi. Sembari itu beliau juga kesawah untuk menanam padi dan merawatnya, begitu seterusnya. Mas Aroh Tri Wahyudi beliau juga alumni UIN SATU Tulungagung, dan sekarang beliau mengajar di MI Sumurup.

Pertama kali di rumah posko masih canggung antar satu sama lain, tapi kami mencoba untuk beradap tasi dengan baik. Masuk waktu sholat maghrib, kaminpun sholat berjamaah. Sholat berjamaah berjalan dengan lancar. Akan tetapi setelah pembacaan wirid solat selesai ta'mir masjid beliau bernama pak Sayuti memberikan sambutan kepada kami dan memberikan pengertian tentang sebgaiian keadaan desa sorenlor tentang keagamaan. Saya masih ingat bahwa beliau mengatakan selamat datang untuk adik-adik kkn, semoga kalian krasan.

Perlu kalian ketahui bahwa masyarakat di desa sini itu majemuk jadi ketika suatau ketika jamaahnya tidak pake wirid, kadang pake wirid,

kadang pake qunut kadang tidak pake qunut , baca doa bersama atau tidak harap maklum, karena di desa sini majemuk. Yang terpenting itu kita rukun dan memiliki keyakinan dan tuhan yang sama Cuma dengan jalan yang berbeda. Jadi untuk adik-adik mohon memaklumi dan bisa menerima semua ini dengan lapang, terima kasih. Dan setelah beliau mengatakan semua itu, beliau juga nyumanggane/mempersilahkan kepada perwakilan teman-teman kkn untuk memberikan sambutan. Nah, waktu inilah saya ditunjuk oleh teman-teman untuk memberikan sambutan kepada masyarakat dan menanggapi sambutan dari pak Sayuti. Yahh untuk pertama lumayan *ndredek* tapi saya mencoba tetap tenang dan mneyampaikan apa yang perlu saya sampaikan. Tentunya dalam setiap sambutan, selalu saya selipkan kata terimakasih kepada seluruh masyarakat atas sambutan yang telah diberikan kepada teman-teman KKN dan sayapun meminta masyarakat untuk bersedia kebersamai kami dalam belajar dan mencoba mengerti keadaan masyarakat. kami senantiasa butuh petuah dan pengalaman baru bersama masyarakat. semoga kami dapat bermanfaat untuk masyarakat dan kita semua.

Hari pertama di posko saya dan teman saya pamela dan vanesa masak untuk teman-teman yang lain. Berhubung kami tidak mambawa kompor jadi kami masak bersama ibu Murtini, yang biasa kami panggik Mak e, dengan alat seadanya yakni pake Luweng (luweng adalah alat masak yang terbuat dari tatanan bata) dan untuk menyalakan apinya kita harus menggunakan kayu kering agar apinya lebih mudah menyala dan besar. Hal ini sangat menantang karena pada zaman ini sudah

jarang seklai orang-orang yang menggunakan luweng. Apalagi wilayah perkotaan kebanyakan pasti sudah menggunakan kompor dan alat penghasil apinya menggunakan gas. Pengetahuan baru untuk wilayah pegunungan khususnya di desa surenlor ini, kebanyakan masyarakat menggunakan luweng. Tak jarang kami sering melihat alat-alat masak yang gosong dan dinding rumah yang gosong terkena asap api dari luweng-luweng yang digunakan.

Satu minggu pertama kita masih plonga-plongo kaya kurang kerjaan, setiap hari masih mikir proker kedepan apa acaranya apa dan lain sebagainya. Dan untuk mengisi kekosongan kadang temen-temen ngajak main uno. Terkesan receh tapi pertama kali main uno dan bisa main uno setelah kkn ini. Seru masih kaya orang tak guna. Tapi untuk saya sendiri sebagai kordes harus survei ke kantor desa, tanya-tanya dan mencoba beradaptasi dengan bapak-bapak perangkat desa. Kemudian ke sebagian masyarakat yang memiliki usaha kami datang dan menoca menayakan bagaimana proses dan keadaan usahanya lancar atau malah menurun.

Minggu kedua kami mulai menjalankan proker-proker yang ada. Selain menjadi kordes saya juga merangkap masuk dalam divisi media. So dobel tugas dong yaaa wkww. Tapi nda papa ini semua untuk pengalaman dan ilmu baru untuk saya. Jadi rasnya kadang cape tapi alhamdulillah masih diberi kesempatan sebegitu ini. Oke untuk minggu kedua saya pergi ke kantor desa untuk menawarkan proker media khususnya yakni membantu menghidupka website yang sudah

Oleh : Nurul Fuadah

mati, kemudian membuat youtube desa serta akun IG desa. Mengapa kami memilih untuk menghidupkan website karena menurut kami website itu sangat penting untuk informasi desa. Mengapa demikian, seiring berkembangnya teknologi media sosial itu sangat penting, informasi terbaru jika tidak di upload di media maka akan ketinggalan jaman.

Untuk mengembangkan dan memajukan desa salah satunya kita harus membuat desa itu sendiri terkenal maksudnya adalah orang-orang dapat mengetahui desa tersebut. Contohnya di kecamatan Bendungan terdapat desa yaitu Surenlor yang memiliki keragaman budaya lokal dan terdapat wisata menarik disana. Informasi semacam ini akan menarik orang-orang untuk mencari informasi tentang desa itu sendiri melalui media sosial pastinya. Untuk itu kami mencoba membantu melalui cara yang kita mampu. Dan hal ini diterima baik oleh bapak kepala desa dan perangkat desa lainnya. Hal ini memicu semangat kami untuk mewujudkan proyek yang kita buat.

Selain sebagai kordes dan baian media saya pun mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu setiap sore kamis, yang berada di desa surenlor tepatnya dukuh jeruk gulung. Pertama kali saya mengikuti bersama teman-teman, pertama malu tapi saya mencoba untuk tetap biasa dan menjaga sopan santun kepada para ibu-ibu. Untuk menuju ke rumah ibu sohibul hajjah kami jalan kaki bersama ibu-ibu yang lain, sesampainya di sana pembacaan surat yasinpun mulai dikumandangkan, disini saya lumayan kaget dan tetap saya menyimak

juga mengikuti dengan seksama. Kaget dan luamyan Nggumun yaitu karena pembacaan surat yasinnya itu sangat cepat dan nadanya pun berbeda dengan pembacaan surat yasin yang ada didaerah saya. Setelah pembacaan surat yasin suguhanpun disajikan, nah sebelum itu kami juga diperkenalkan oleh ibu Mujiati beliau adalah salah satu masyarakat desa surenlor yang aktif kegiatan masyarakat dan baik kepada kami.

Beliau memperkenalkan kami dan mempersilahkan kami untuk memberikan sambutan kepada ibu-ibu. Lagi-lagi saya lagi yang diminta untuk memberikan smabutan. Jadi yaa apa boleh buat akhirnya saya memberikan sambutan kepada ibu-ibu yasinan untuk memeperkenalkan diri dan berterima kasih telah diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yanag ada di desa. Kegiatan berkelanjutan selama knn sampai pada suatu hari, pada kamis sore waktu yasinan tiba. Cuaca mendung dan gerimis kecil, salah satu ibu mengajak berangkat, dan akhirnya kamipun berangkat untuk mengikuti yasinan. Akan tetapi rumah sohibul hajah ini snagat jauh dan melalui jalan yang berkelok dan juga niak turun. Ditengah perjalanan kami bertemu 2 ibu-ibu yang akan pergi yasinan juga. Kami ada 6 orang dan gaya 1 yang membawa payung. Hujan deras tiba-tiba datang akhirnya kami pun *ndompleng* (numpang dibawah payung ibu-ibu yang lain. Jadi, selama perjalanan kami berjalan melewati hujan deras jalan becek berkelok dan juga naik turun. Sesampainya di rumah sohibul hajah bajupun sebagian basah karena payung yang kita pakai harus barengan jadi nggak bisa full untuk melindungi badan kita. Itu salah satu kisah budal yasinan yang paling menarik diantara yang lain.

Mengajar di TPQ Darul Ulum dan di daerah Tawing, ada dua tempat TPQ yang meminta bantuan untuk mengajar adek-adek TPQ. Dan sempat beberapa kali saya membantu teman-teman untuk mengajar adik-adik yang berada di TPQ, yakni dimuai dari membaca iqra, hafalan surat pendek dan doa-doa. TPQ Darul Ulum lumayan enak akrena tempatnya dekat yaitu di masjid Al-Falah depan posko pas, jadi tidak perlu jauh-jauh untuk bernagkat mengajar. Sedangkan TPQ yang berada di daerah Tawing (salah satu dusun yang berada di desa Surenlor) jalan yang kita tempuh cukup ekstrim, karena jalannya masih maqodam dan naik turun serta sempit, dan di bagian tepi sudah jurang belum lagi kalo waktu penghujan jalannyapun licin. tapi saya tidak keberatan dan tetap bersyukur dengan hal ini kita jadi lebih bisa bersyukur atas kemudahan yang telah diberikan Tuhan.

Proses Sosialisai Pencegahan pernikahan Dini. Tentunya sebagai kordes saya harus mengkordinasikan setiap acara-acara ataupun kegiatan yang akan di lakukan. Salah satunya kegiatan sosialisai pencegahan pernikahan dini yang akan di selenggarakan di SMPN 1 Bendungan dengan objek siswa-siswi yang lumayan memicu hal-hal tersebut terjadi. Pertama saya kekantor sekolahan untuk survei dan meminta ijin untuk pengadaan sosialisasi pencegahan pernikahan dini.

Hari pertama ke kator sekolah SMPN 1 Bendungan saya tidak bertemu kepala sekolah dikarenakan beliau ada acara diluar sekolah. Malah kami dimintai bantuan untuk membantu mengawal latihan adik-adik yang akan mengikuti lomba-lomba yang ada dikecamatan seperti

tilawatai, grak jalan, kaligrafi dan sebagainya. Akhirnya kamipun menyetujui itu, bersedia untuk membantu mengawal latihan adik-adik SMPN. Selama proses menunggu acara sosialisasi dan mempersiapkan lomba-lomba yang diadakan dikecamatan akhirnya setiap hari saya dan teman-teman membantu mengawal adik-adik berlatih grak jalan. Sampai pada waktu perlombaan dimulai saya berpesan kepada adik-adik untuk tetap semangat, kompak dan jangan lupa untuk selalu berdoa sebelum perlombaan di mulai. Dan kalo ada teman-temannya yang cape tidak usah takut untuk bicara dan minta untuk istirahat sebentar.

Hari perlombaan datang mereka pun bersiap untuk lomba sampai pada pengumuman kejuaraan diumumkan saya diberitahu adik-adik SMPN namanya Rahma kabar gembira bahwa SMPN 1 Bendungan 2 regu putri dan 1 regu putra mendapatkan juara. Untuk regu 2 mendapat juara 1, regu 1 mendapatkan juara 2, dan untuk putra regu 1 mendapatkan juara 1. Alhamdulillah puji syukur melihat adik-adik mampu dan bisa mendapatkan juara membuat saya ikut bahagia dan yakin bahwa tidak ada usaha yang mengecewakan hasil. Setelah lomba selesai adik-adik SMPN 1 Bendungan menyiapkan Tari untuk kegiatan pawai di kecamatan, dan sayapun ikut serta membantu mengawal latihan tari setiap jam istirahat adik-adik saya ajak latihan sampai hafal gerakan tari dan terlihat kompak nan indah.

Sampai pada hari pawai tiba saya tidak bisa mengawal mereka karena saya ikut pawai dari desa, lagi-lagi saya memberikan semangat

Oleh : Nurul Fuadah

kepada mereka dan mengingatkan harus kompak, dan menikmati setiap gerakan agar terlihat lebih anggun dan menawan. Setelah pawai selesai saya di kabari oleh adik-adik untuk pawai tingkat SMP alhamdulillah SMPN 1 Bendunagn untuk tari mendapat nilai tertinggi dan mendapat peringkat 1. Puji syukur alhamdulillah rasa bahagia senantiasa mengalir mendarah daging di sanubari, pengalaman yang banyak memberikan ilmu baru dan perasaan baru. Dari ini saya belajar bahwa tingkat kebahagiaan seorang guru, orang tua, kaka didik adalah ketika melihat yang di didik , yang diasuh sukses dan berhasil. Bukan seberapa tapi bagaimana kita bisa mneyikapi setiap proses yang ada dan pengalaman yang ada menjadi ilmu baru yang mampu memberikan semangat baru untuk kita meraih cita-cita dan harapan.

“Bagaimana kita bisa mneyikapi setiap proses yang ada dan pengalaman yang ada menjadi ilmu baru yang mampu memberikan semangat baru untuk kita meraih cita-cita dan harapan.”

Hari kedua ke kantor sekolah SMPN 1 Bendungan akhirnya kami bertemu kepala sekolah dan alhamdulillah beliau juga sangat senang dan menyetujui untuk acara sosialisasi ini, akan tetapi untuk waktu dan tanggal terdapat kendala ada saja waktu yang tidak pas antara dari pihak sekolah dan teman-teman kn. bukan hanya itu, saya dan teman saya Korcam bekerja sama untuk mengkoordinasikan pemateri. Dan untuk

pemateri kami datangkan dari KUA Bendungan beliau Bapak Abdi Manaf , dan pak BHABINKAMTIBMAS beliau bapak Dedi Mahendra Sukma kami bekerja sama untuk mengatur jadwal bersama beliau. Dari lika-liku pra acara akhirnya acara Sosialisasi pencegahan pernikahan dini pada hari jum'at tanggal 19 Agustus 2022 dapat dilaksanakan dengan lancar.

Selasa, 23 Agustus 2022 Pawai Akbar di kecamatan Bendungan, walaupun dipegunungan ternyata pawaiupun diadakan dengan rute jalan yang berkelok. Semua itu tidak memutuskan semangat dan antusias para masyarakat Bendungan untuk mengikuti acara pawai akbar. Sebelumnya pada tgl 22 Agustus 2022 untuk tingkat TK, paud, SD/MI dan untuk tingkat SMP, SMA, Desa pada tngl 23 Agust 2022. Jadi banyak sekali penampilan peserta pawai yang ada, salah satunya tari, jaranan, wayang -wayangan, dan sebagainya. Desa Surenlor untuk pawai menampilkan Reog Singo Bekti dengan barisan pertama Bener Tanda Desa Surenlor diikuti dengan pembawaan bendera dari teman-teman KKN, kemudian seluruh perangkat desa dengan seragamnya menggunakan kaos merah dengan rompi dan belangkon, untuk penutup diisi dengan wayang orang adek-adek kecil reog , kuda lumping adek remaja perempuan dan Reog SINGO BEKTI . Saya menjabat sebagai Dokumentasi merecord , mengfoto setiap momen yang bagus dan menarik. Dari sini banyak aksi menarik yang belum pernah saya lakukan, dan pada hari pawai ini saya lakukan. Contohnya dari kecil saya paling takut dengar suara trompet barongan, wajah-wajah barongan dan semacamnya. Akan tetapi untuk mendapat hasil

Oleh : Nurul Fuadah

Video yang maksimal saya harus melawan rasa takut saya dengan terus mencari posisi terbaik untuk video yang saya dapat.

Dari pengalaman ini saya belajar bahwa untuk hasil yang bagus kita juga perlu usaha yang tulus. Maksudnya adalah tanpa ada rasa Bersedia maka semua akan Sia-sia. Oke Terimakasih. Surenlor Ngukir Cerito.

3.456.000 Detik Yang Berharga

Oleh: Pamela Vien Irani Pratiwi Mramra

“Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain”

Sebelum menceritakan pengalaman selama KKN, saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Pamela Vien Irani Pratiwi Mramra. Saya dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam di kampus Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kota Tulungagung. Dan menjadi salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan, teknologi dan seni kepada masyarakat.

Sebelum KKN dimulai saya melewati beberapa rintangan, dimana berawal dari momen pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berbeda dengan KKN sebelumnya. Karena KKN ini harus siap untuk

bermalam di tempat yang sudah ditentukan. Sehingga harus berlomba-lomba untuk daftar agar di tempatkan di daerah yang sekiranya dekat dengan kampus. Namun, beberapa hari kemudian pengumuman turun, dan saya sangat gelisah saat membuka file pengumuman Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setelah membuka file tersebut nama saya terpampang jelas ditempatkan di Desa Surenlor, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Dan saat itu juga saya mulai untuk mencari tahu mengenai Desa Surenlor ini di internet. Dimana jarak dari Kampus dengan tempat KKN dapat ditempuh sekitar 1,5 jam.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Surenlor. Ketika kami memulai perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama. Pada pertemuan pertama ini sudah menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka yang kebetulan pertemuan ini sangat penting karena harus bertemu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan membahas barang apa saja yang diperlukan selama KKN. Dan pada hari itu juga perdana saya dengan mereka bertemu. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Tanggal 26 Juli 2022, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN tepatnya di Desa Surenlor sudah disambut dengan pemandangan yang sangat indah, terlihat pegunungan yang sangat anggun dan hijau, ditambah lagi dengan sawah dengan padi yang mulai menguning, dan tidak lupa udara yang begitu sejuk dan asri serta masyarakat yang menyapa dengan hangat. Minggu

pertama KKN, kami melakukan pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Balai Desa Surenlor. Disitu kami bertemu dengan Kepala Desa Surenlor dan perangkat desa yang ikut serta dalam pembukaan KKN kita. Setelah acara pembukaan kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebetulan kami ingin melakukan pendekatan ke masyarakat terlebih dahulu dan mencari potensi di Desa Surenlor. Karena proker (program kerja) belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu dengan yang lain, serta berkenalan dengan tuan rumah yang bersedia untuk dijadikan posko atau penginapan mahasiswa KKN dengan tujuan agar proker kami bisa berjalan dengan lancar dan sukses.

Menginjak minggu kedua, kami mulai mengenal satu sama lain bahkan sudah menetapkan program kerja apa yang seharusnya kita kerjakan dan mengatur jadwal seperti memasak, bersih-bersih dan sebagainya. Dalam KKN ini terdapat 5 divisi, diantaranya divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi teknologi dan pendidikan, dan divisi antologi. Kebetulan saya berada pada divisi sosial budaya dan keagamaan. Disini program kerja saya yakni yang pertama, mengajar TPQ MDTA Darul Ulum yang diadakan 1 minggu 3 kali setiap hari senin, rabu dan sabtu dimulai jam 14.00 s.d 16.00. pada TPQ MDTA Darul Ulum ini dikelompokkan menjadi 2 kelas yaitu kelas IQRO' dan Al Qur'an. Di khususkan untuk anak-anak yang baru belajar IQRO' biasanya dimulai dengan membaca doa sebelum belajar, doa sehari-hari dan mengaji. Kemudian dilanjutkan untuk anak-anak yang sudah belajar Al-Qur'an,

diberikan materi pembelajaran seperti ilmu tajwid dan kegiatan diakhiri dengan membaca surat-surat pendek dan sholat secara berjama'ah , bahkan adapun kegiatan tambahan yang menjadi aktivitas dalam mengembangkan kreatifitas para santri dan santriwati seperti belajar menulis huruf arab pegon. Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan keahlian santri dan santriwati membaca huruf hijaiyah dan penggalan ayat Al- Qur'an, mengenal dan praktik dasar ilmu keislaman seperti adab makan , minum, berbakti kepada kedua orang tua. Hari pertama saya mengajar di TPQ MDTA Darul Ulum saya merasakan hal yang baru bahkan wajah-wajah yang baru, saya berkenalan dengan pak maskur dimana beliau adalah penanggung jawab TPQ MDTA Darul Ulum serta guru disitu , bahkan saya juga berkenalan dengan adik-adik yang semangat untuk mengaji.

Yang kedua, rutinan yasinan yang diadakan 1 minggu sekali yakni tepat setiap hari kamis dimulai jam 14.30-16.00. Salah satu tujuan dari program kerja yang berbasis pada pemberdaan masyarakat, dimana menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam berperan aktif dan menciptakan moderasi beragama pada desa Surenlor , Dusun Jeruk Gulung. Dimana melihat banyak sekali organisasi islam di daerah dalam kegiatan keagamaan di dusun ini. Divisi saya berupaya menciptakan moderasi beragama dengan cara menggalakkan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yasinan. Tradisi membaca surat yasinan ini dilakukan masyarakat setempat untuk menghadapi suatu peristiwa seperti mendapatkan musibah, kematian, dan setiap malam jum'at untuk mendoakan leluhur yang telah

meninggal. Mendoakan orang yang telah meninggal merupakan budaya dari agama islam. Selanjutnya, pada hari kamis itu saya dan teman-teman ikut serta dalam rutinan yasinan disitu kami juga disambut dengan hangat oleh ibu-ibu yang ikut yasinan, bahkan mereka memiliki tradisi yang unik , dimana setelah yasinan dijamu dengan makanan-makanan tradisional seperti dempul, jemblem, tempe goreng, tape goreng , dan masih banyak lagi. Warga Desa Surenlor khususnya dusun Jeruk Gulung sangat berantusias menyambut mahasiswa KKN yang ingin bergabung dan mengikuti kegiatan yasinan di dusun ini.

Minggu ketiga, kami tetap menjalankan proker masing-masing. Dan kali ini kami bersama-sama mengunjungi SMP yang mana dekat dari posko kita tinggal , yakni SMPN 1 Bendungan. Disini saya dan teman-teman yang lain diminta bantuan oleh guru-guru untuk mengajarkan atau memberikan ilmu yang menunjang lomba, dan pada saat itu kebetulan bertepatan dengan acara 17 agustus, diantaranya ada lomba kaligrafi, tilawah , gerak jalan dan tari. Saya mengajar gerak jalan . Disini saya memberikan ilmu mengenai baris berbaris yang mana saya juga pernah menjadi anggota paskibraka. Saat saya mengajar saya sangat senang , enjoy bahkan dalam matahari terik pun tetap semangat ,dan ilmu saya bermanfaat dan di sisi lain saya merasa mengulang kembali masa-masa saya ikut lomba paskibraka. Selanjutnya, tepat pada tanggal 19 Agustus 2022, kami mengadakan sosialisasi di SMPN 1 Bendungan mengenai pencegahan pernikahan dini. Dimana dari data KUA di kecamatan Bendungan ini tercatat angka tinggi mengenai

pernikahan dini. Dengan diadakan sosialisasi ini agar dapat menurunkan angka mengenai pernikahan dini di kecamatan Bendungan.

Hari demi hari telah berlalu, tidak terasa KKN ini akan selesai. Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 3.456.000 detik ini. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 3.456.000 detik ini, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kita jalani bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnyanya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama aja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari yang kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka dan duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan 3.456.000 detik itu adalah waktu yang sangat singkat.

Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap pertualangan di panggung sandiwara ini. Pasti tiba disuatu saat , akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal yang konyol dan suka duka dilalui bersama. Semoga kenangan itu tetap ada. Berharap , esok lusa kita bias berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Desa Surenlor. Sampai juga di lain hari.